



STASIUN METEOROLOGI
RAJA HAJI FISABILILLAH
TANJUNGPINANG

BULETIN

CUACA DAN IKLIM



BULETIN CUACA DAN IKLIM

PROVINSI KEPULAUAN RIAU

EDISI 59 – MEI 2025

Diterbitkan Oleh:



**BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA
STASIUN METEOROLOGI RAJA HAJI FISABILILLAH TANJUNGPINANG**

Area Perkantoran Bandara RHF Tanjungpinang

Tanjungpinang, Kepulauan Riau

Email: stamet.tanjungpinang@bmkg.go.id

Telp: (0771) 4444005 / +62 811-7786-091

Website: stamet-tanjungpinang.bmkg.go.id

TIM REDAKSI

PENANGGUNG JAWAB:

Ahmad Kosasih

KETUA:

Rizky Aji Pradana

REDAKTUR:

Atikah Rozanah Niri

ANGGOTA:

Robbi Akbar Anugrah

Rizqi Nur Fitriani

Ade Nova Fitrianto

Yazid Berlianul Abid

Ahmad Fauzan Wicaksono

M. Fadris Dwiandoko

Hilmi Hanif

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Buletin Cuaca dan Iklim Provinsi Kepulauan Riau Periode Mei 2025 ini dapat terselesaikan dengan baik.

Buletin ini membahas analisis informasi mengenai kondisi cuaca di Kota Tanjungpinang dan iklim di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan April 2025, serta prediksinya untuk tiga bulan ke depan yaitu bulan Juni - Agustus 2025. Analisis hujan bulan April 2025 disusun berdasarkan hasil analisis data hujan yang diterima dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) BMKG dan pengamat Pos Hujan Kerjasama (PHK) yang berada di wilayah Provinsi Kepulauan Riau (Kepri). Adapun prediksi hujan tiga bulan ke depan merupakan hasil olahan model statistik data hujan dengan memperhatikan kondisi fisis dan dinamika atmosfer serta kondisi lokal masing-masing wilayah.

Buletin ini juga memberikan informasi mengenai tingkat kekeringan dan kebasahan dengan menggunakan metode *Standardized Precipitation Index* (SPI) 3 bulanan guna memberikan gambaran kekeringan meteorologis di Provinsi Kepri. Informasi lainnya yaitu mengenai monitoring Hari Tanpa Hujan (HTH) berturut-turut dan tingkat ketersediaan air tanah.

Apresiasi yang tinggi kami sampaikan kepada seluruh UPT BMKG dan para pengamat PHK di wilayah Provinsi Kepri yang telah melaporkan data curah hujan dengan tepat waktu. Penulisan buletin ini masih banyak kekurangan dan masih belum mampu memenuhi kebutuhan seluruh pengguna jasa. Kami sangat membutuhkan banyak saran dan masukan agar dapat menyempurnakan buletin ini ke depannya. Kami berharap agar buletin ini dapat terus disempurnakan dan dapat menjawab masalah-masalah iklim di Provinsi Kepulauan Riau.

Tanjungpinang, Mei 2025
Kepala

Ahmad Kosasih

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
ANALISIS DAN PREDIKSI DINAMIKA ATMOSFER	6
A. Fenomena Global	6
B. Fenomena Regional	8
C. Analisis Lokal	10
D. Akumulasi Cuaca Ekstrem dan <i>Hotspot</i>	12
ZONA MUSIM	13
ANALISIS CURAH HUJAN	15
A. Analisis Curah Hujan Bulan April 2025	15
B. Analisis Sifat Hujan Bulan April 2025	17
C. Analisis Jumlah Hari Tanpa Hujan dan Hari Hujan Bulan April 2025	20
PREDIKSI CURAH HUJAN	22
A. Prediksi Curah Hujan Bulan Juni 2025	22
B. Prediksi Sifat Hujan Bulan Juni 2025	23
C. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan Juni 2025	24
D. Prediksi Curah Hujan Bulan Juli 2025	26
E. Prediksi Sifat Hujan Bulan Juli 2025	28
F. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan Juli 2025	29
G. Prediksi Curah Hujan Bulan Agustus 2025	31
H. Prediksi Sifat Hujan Bulan Agustus 2025	32
I. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan Agustus 2025	33
INFORMASI KEKERINGAN DAN AIR TANAH	35
A. Analisis Kekeringan Dan Kebasahan Bulan Februari – April 2025	35
B. Prediksi Kekeringan Dan Kebasahan Bulan Juni – Agustus 2025	36
C. Tingkat Ketersediaan Air Tanah	37
LAPORAN PENGAMATAN HILAL	39
A. Pendahuluan	39
B. Hasil yang Dicapai	40
C. Simpulan	40
D. Saran	40
E. Penutup	40
ARTIKEL BULANAN	41
DAFTAR ISTILAH	43

DAFTAR GAMBAR

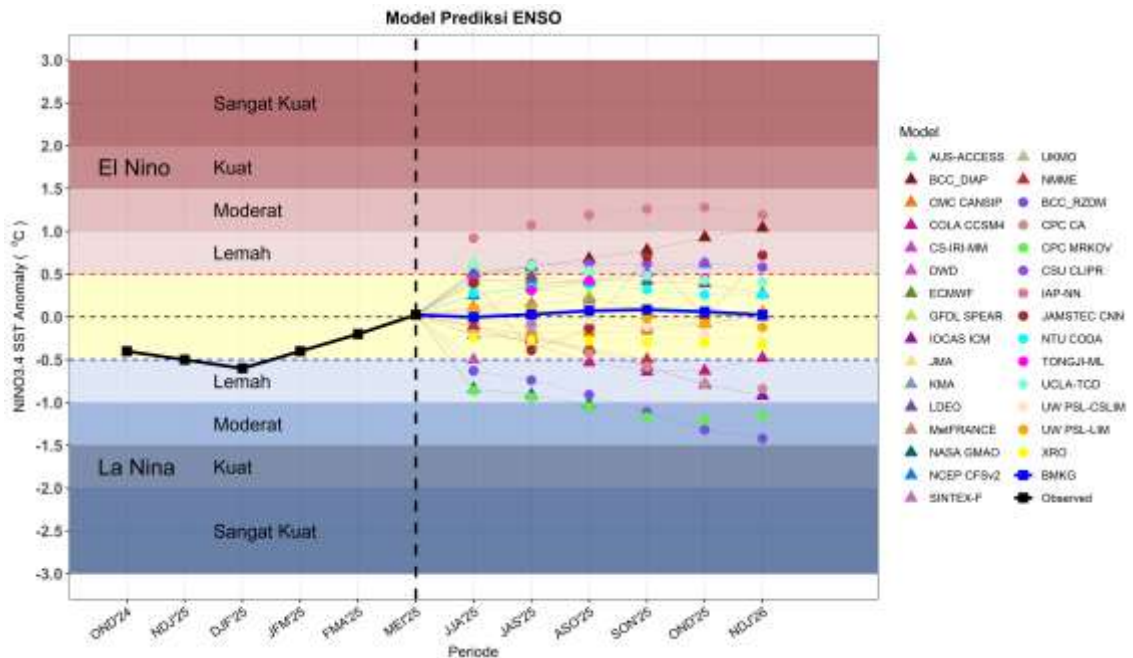
Gambar 1. Model Prediksi ENSO.....	6
Gambar 2. Model Prediksi IOD	6
Gambar 3. Rata-rata Suhu Muka Laut	7
Gambar 4. Peta Anomali Suhu Muka Laut	7
Gambar 5. Pergerakan MJO (Madden Jullian Oscillation)	8
Gambar 6. Prakiraan Sirkulasi Angin Bulan Juni – Agustus 2025	9
Gambar 7. Kondisi Windrose Bulan Mei 2025	11
Gambar 8. Analisis Tinggi Pasang - Surut Wilayah Perairan Tanjung Uban dan Kijang Periode Mei 2025.....	11
Gambar 9. Peta Tipe Zona Musim 1991-2020 Indonesia	13
Gambar 10. Peta Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau	14
Gambar 11. Peta Analisis Curah Hujan Bulan April 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	16
Gambar 12. Peta Analisis Sifat Hujan Bulan April 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	18
Gambar 13. Peta <i>Monitoring</i> Hari Tanpa Hujan Berturut-turut di Provinsi Kepulauan Riau (<i>Updated</i> : 10 Mei 2025).....	20
Gambar 14. Peta Distribusi Jumlah Hari Hujan Wilayah Kepulauan Riau Bulan April 2025 ..	21
Gambar 15. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan Juni 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	22
Gambar 16. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan Juni 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau .	23
Gambar 17. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Juni 2025:	26
Gambar 18. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan Juli 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	26
Gambar 19. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan Juli 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau ..	28
Gambar 20. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Juli 2025:	30
Gambar 21. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan Agustus 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	31
Gambar 22. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan Agustus 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	32
Gambar 23. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Agustus 2025:	34
Gambar 24. Peta Analisis Tingkat Kekeringan Meterologis Periode Februari – April 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	35
Gambar 25. Peta Prediksi Tingkat Kekeringan Meteorologis Periode Juni – Agustus 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	36
Gambar 26. Analisis Kandungan Air Tanah (KAT) Bulan April 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	37
Gambar 27. Foto pada saat pengamatan hilal.....	40
Gambar 28. Kondisi Banjir.....	41
Gambar 29. Analisis Kondisis Cuaca.....	42

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Informasi Unsur Iklim Mikro Kepulauan Riau Bulan April 2025 Berdasarkan Laporan FKLIM-71 dari UPT BMKG	10
Tabel 2. Prediksi Tinggi Paras Air saat Kejadian Pasang Surut di Perairan Tanjung Uban dan Kijang untuk Bulan Juni 2025	12
Tabel 3. Wilayah Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau	14
Tabel 4. Analisis Curah Hujan Bulan April 2025.....	16
Tabel 5. Analisis Sifat Hujan Bulan April 2025.....	19
Tabel 6. Analisis Hari Hujan Bulan April 2025	21
Tabel 7. Prediksi Curah Hujan Bulan Juni 2025	22
Tabel 8. Prediksi Sifat Hujan Bulan Juni 2025	23
Tabel 9. Prediksi Curah Hujan Bulan Juli 2025	27
Tabel 10. Prediksi Sifat Hujan Bulan Juli 2025	28
Tabel 11. Prediksi Curah Hujan Bulan Agustus 2025	31
Tabel 12. Prediksi Sifat Hujan Bulan Agustus 2025	32
Tabel 13. Analisis Kekeringan dan Kebasahan Bulan Februari - April 2025	35
Tabel 14. Prediksi Kekeringan dan Kebasahan Bulan Juni - Agustus 2025.....	36
Tabel 15. Analisis Tingkat Ketersediaan Air Tanah Bulan April 2025	38

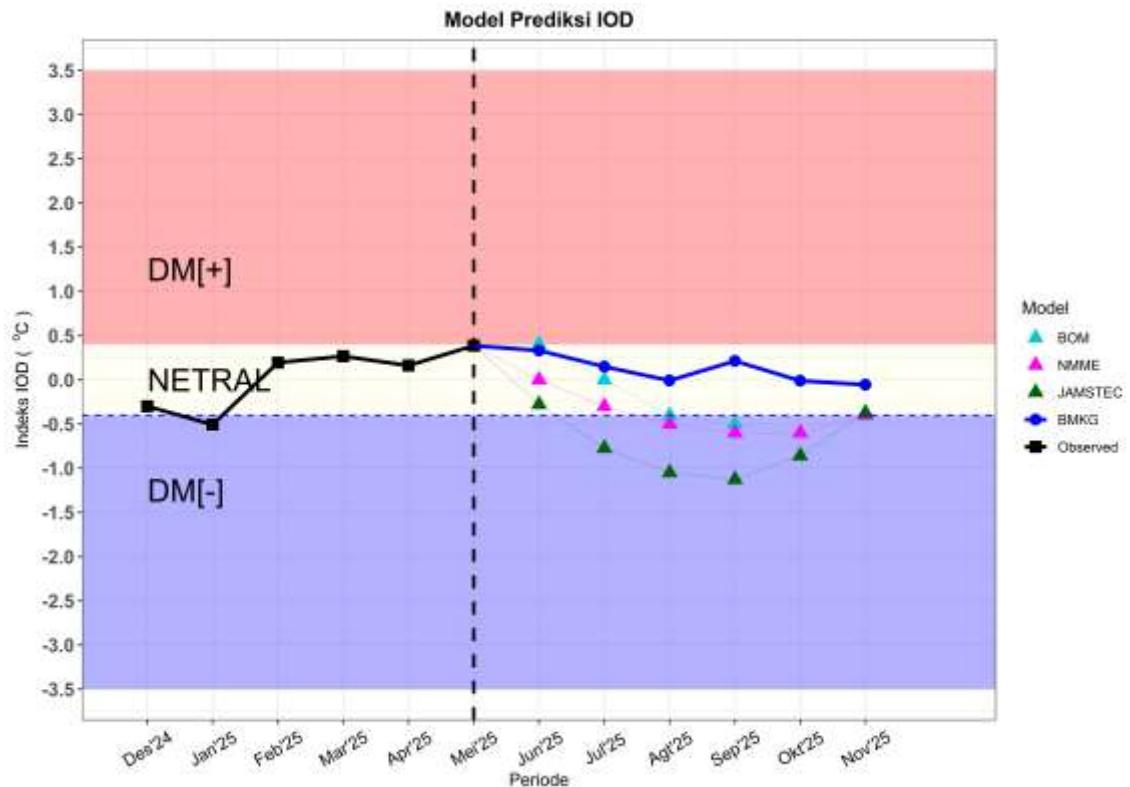
ANALISIS DAN PREDIKSI DINAMIKA ATMOSFER

A. Fenomena Global



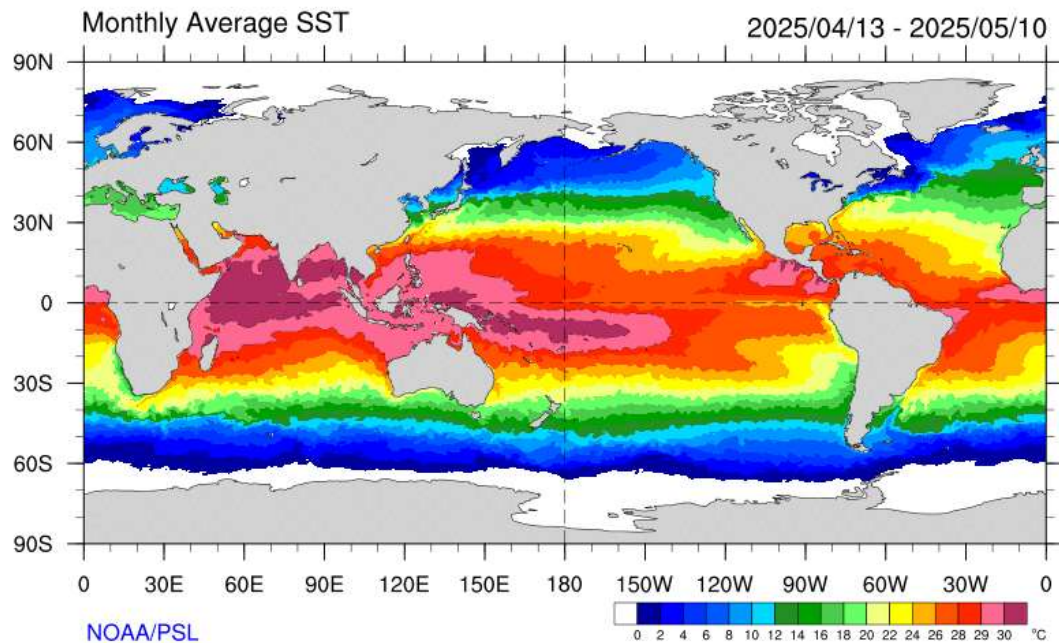
Gambar 1. Model Prediksi ENSO

Nilai *Index Nino* 3.4 pada Dasarian I Mei 2025 sebesar +0,029 (Netral) yang mengindikasikan laut Pasifik Ekuator sedikit lebih hangat dari normalnya. Diperkirakan kondisi ENSO Netral akan berlanjut hingga semester kedua tahun 2025.



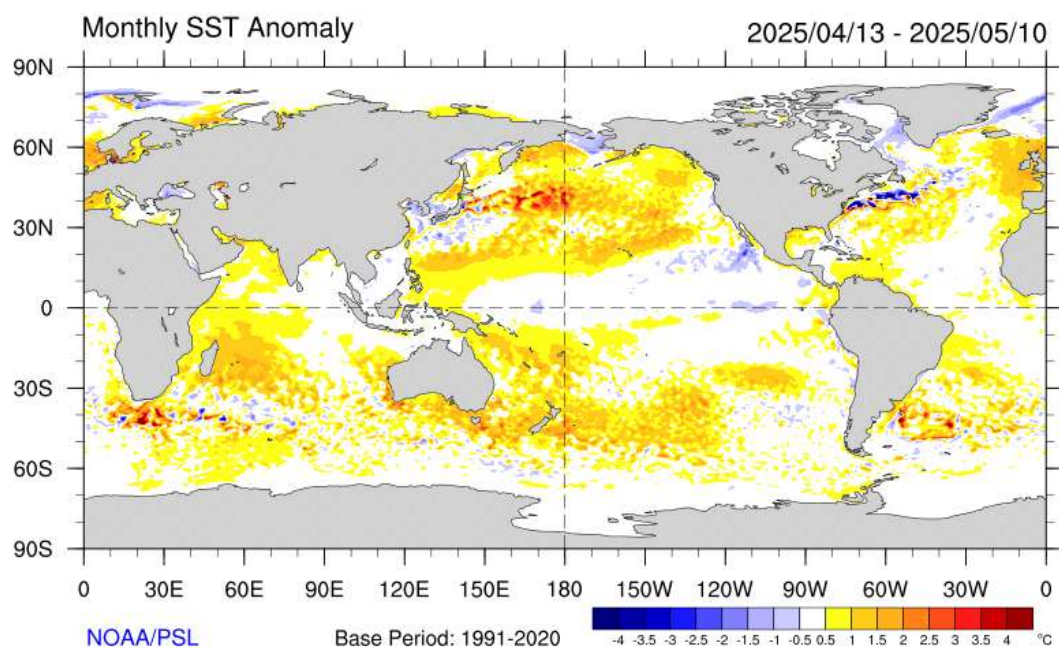
Gambar 2. Model Prediksi IOD

Sementara dari hasil analisis indeks IOD pada Dasarian I Mei 2025 menunjukkan kondisi Netral dengan nilai +0,39 serta diprediksi kondisi IOD akan tetap berada pada fase Netral hingga semester kedua Tahun 2025.



Gambar 3. Rata-rata Suhu Muka Laut

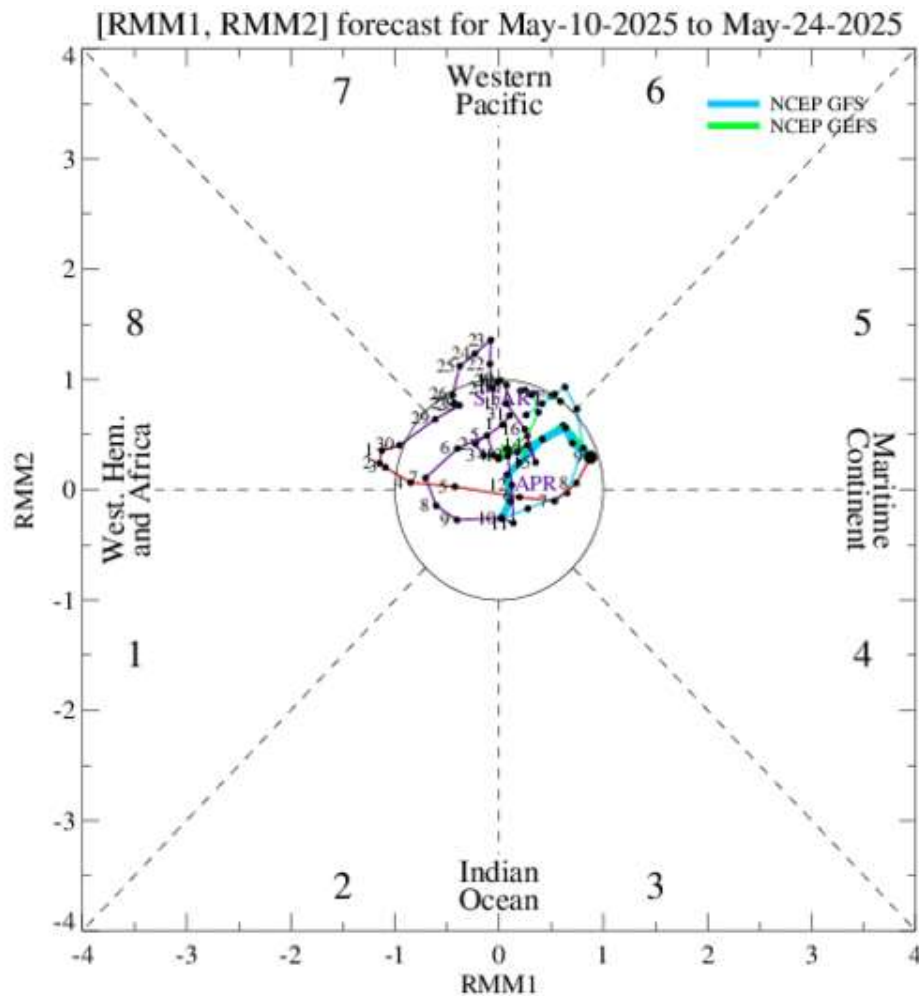
Secara umum kondisi rata-rata suhu muka laut pada periode April 2025 di wilayah perairan Indonesia dalam keadaan relatif hangat. Rata-rata suhu muka laut di wilayah Indonesia berkisar antara 28 – 31 °C. Jika dilihat pada peta analisa suhu muka laut pada bulan April 2025, kondisi rata-rata suhu muka laut untuk wilayah Kepulauan Riau yaitu berkisar antara 29 - 30 °C.



Gambar 4. Peta Anomali Suhu Muka Laut

Kondisi rata-rata nilai anomali suhu muka laut di wilayah perairan Indonesia pada bulan April 2025 secara umum berkisar antara $-0,5$ hingga $+1,0$ °C. Jika dilihat pada peta anomali suhu muka laut pada bulan April 2025, kondisi anomali suhu muka laut di wilayah perairan Kepulauan Riau yaitu sebesar $-0,5$ hingga $+0,5$ °C.

B. Fenomena Regional

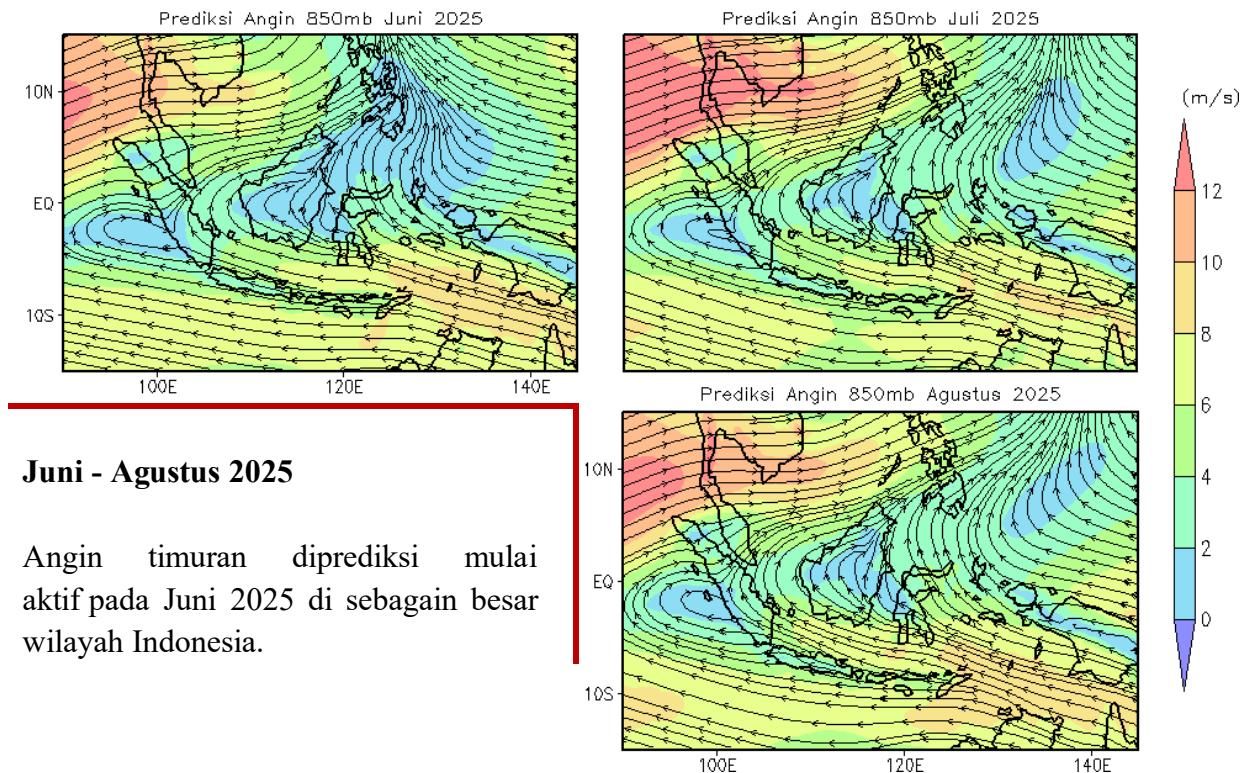


Gambar 5. Pergerakan MJO (*Madden Jullian Oscillation*)

Analisis pada Dasarian I Mei 2025 menunjukkan MJO tidak aktif. MJO diprediksi tetap tidak aktif hingga Dasarian II Mei 2025 dan kembali aktif pada fase 6 (wilayah Pasifik Barat) pada Dasarian III Mei 2025.

Monitoring Dasarian I Mei 2025: Aliran massa udara di sebagian besar Indonesia mulai didominasi angin timuran. Angin dari barat masih terlihat di Indonesia bagian utara. Belokan dan pertemuan angin terlihat di wilayah sekitar ekuator. Pusat tekanan rendah terlihat di sekitar Kalimantan, Sulawesi, dan Papua bagian selatan.

Prediksi:



Gambar 6. Prakiraan Sirkulasi Angin Bulan Juni – Agustus 2025

C. Analisis Lokal

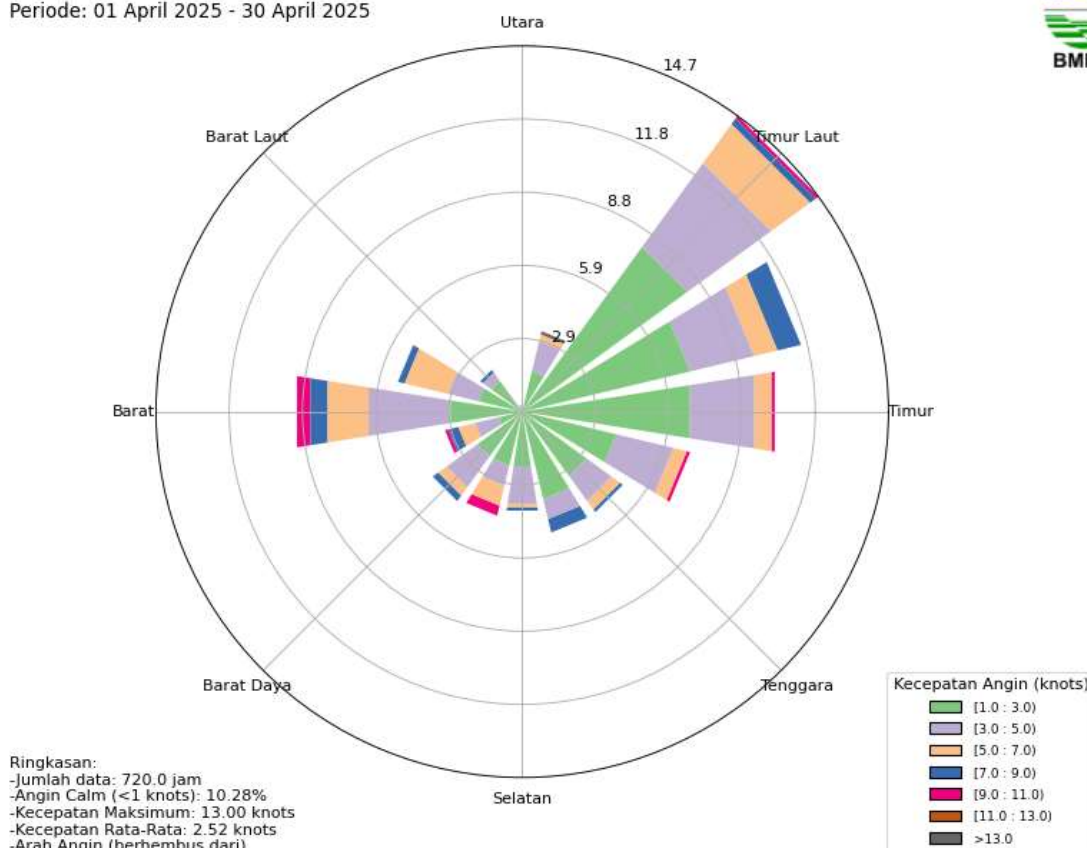
Tabel 1. Informasi Unsur Iklim Mikro Kepulauan Riau Bulan April 2025 Berdasarkan Laporan FKLIM-71 dari UPT BMKG

Pengamatan Unsur Cuaca		UPT BMKG di Provinsi Kepulauan Riau					
		Stamet RHF Tanjung Pinang	Stamet Hang Nadim Batam	Stamet RHA Karimun	Stamet Dabo Singkep	Stamet Ranai Natuna	Stamet Tarempa
Suhu Udara (°C)	Rata-rata	27.5	28.0	28.1	27.3	27.9	27.7
	Maksimum	33.6	34.0	33.7	33.6	32.8	34.2
	Minimum	23.9	23.2	23.2	23.2	22.6	24.0
Penyinaran Matahari (%)	Rata-rata	54.0	59.3	60.0	49.0	55.0	55.8
	Tertinggi	100	100	100	100	100	100
	Terendah	0	0	0	0	0	0
Tekanan Udara (mb)	Rata-rata	1008.9	1007.2	1010.7	1010.2	1012.5	1009.7
	Tertinggi	1012.0	1011.3	1013.1	1013.3	1015.1	1007.5
	Terendah	1007.3	1004.1	1009.0	1008.1	1010.9	1012.6
Kelembapan Udara (%)	Rata-rata	85	83	84	89	86	83
	Tertinggi	92	92	96	95	93	92
	Terendah	79	73	75	81	79	60
Angin (knots)	Rata-rata	3.0	4.3	2.9	3.0	3.0	3.0
	Arah Terbanyak	NE	NE	NE	W	NE	N
	Kecepatan maksimum	24	15	17	13	11	10
Curah Hujan (mm)		393.9	234	254.7	161.2	197.3	181
Hari Hujan (hari)		20	19	16	13	14	9

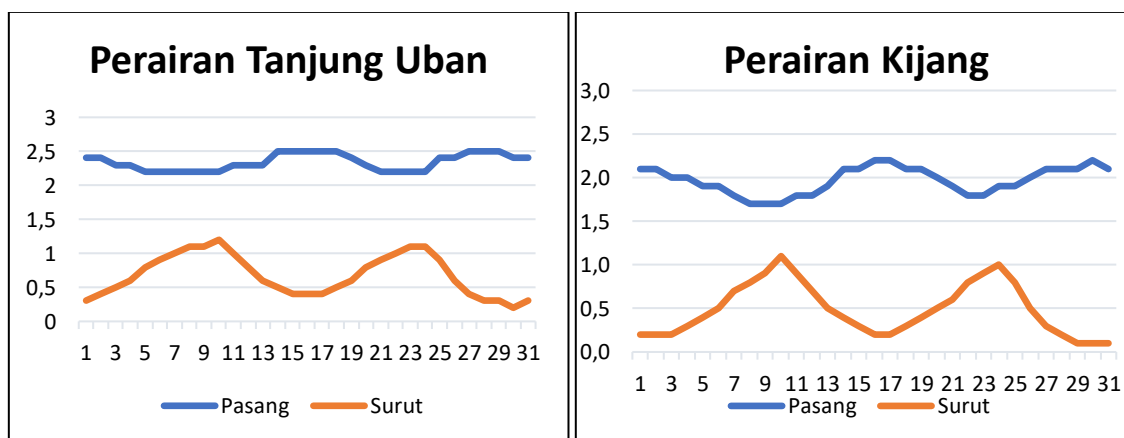
Dari hasil pengamatan unsur cuaca pada bulan April 2025 di Provinsi Kepulauan Riau bahwa suhu udara rata-rata tertinggi terjadi di Kab. Karimun, penyinaran matahari paling banyak terjadi di Kota Batam, tekanan udara rata-rata tertinggi terjadi di Kab. Natuna, kelembapan udara rata-rata tertinggi terjadi di Kab. Lingga, curah hujan tertinggi tercatat terjadi di Kota Tanjungpinang, dan hari hujan paling banyak terjadi di Kota Tanjungpinang.

Dari hasil analisis diagram windrose angin pada bulan April 2025 di wilayah Tanjungpinang diperoleh bahwa arah angin dominan berasal dari Timur Laut, hal ini secara langsung dipengaruhi oleh Monsun Asia yang masih aktif, sehingga berdampak langsung untuk wilayah Tanjungpinang, Bintan, dan sekitarnya. Rata-rata kecepatan angin berada di kisaran 2.5 knots. Kecepatan angin maksimum tercatat sebesar 13 knots (24 km/jam), dengan angin calm (< 1 knots) sebesar 10.28 %.

Windrose: Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah - Tanjungpinang
 Periode: 01 April 2025 - 30 April 2025



Gambar 7. Kondisi Windrose Bulan Mei 2025



Gambar 8. Analisis Tinggi Pasang - Surut Wilayah Perairan Tanjung Uban dan Kijang Periode Mei 2025.

Berdasarkan Gambar 8 untuk wilayah Perairan Tanjung Uban: tinggi pasang berkisar antara 2.2 - 2.5 meter dan tinggi surut berkisar antara 0.2 – 1.2 meter. Sedangkan untuk wilayah Perairan Kijang: tinggi pasang berkisar antara 1.7 – 2.2 meter dan rata-rata tinggi surut berkisar antara 0.1 – 1.1 meter.

Tabel 2. Prediksi Tinggi Paras Air saat Kejadian Pasang Surut di Perairan Tanjung Uban dan Kijang untuk Bulan Juni 2025

Tgl.	Tanjung Uban		Kijang		Tgl.	Tanjung Uban		Kijang	
	Pasang	Surut	Pasang	Surut		Pasang	Surut	Pasang	Surut
1	2,4	0,5	2,0	0,2	16	2,5	0,5	2,1	0,3
2	2,3	0,6	2,0	0,3	17	2,4	0,6	2,1	0,4
3	2,2	0,8	1,9	0,5	18	2,3	0,8	2,0	0,6
4	2,1	1,0	1,8	0,7	19	2,2	1,0	1,9	0,7
5	2,1	1,2	1,7	0,8	20	2,2	1,1	1,7	0,9
6	2,1	1,3	1,7	1,0	21	2,3	1,1	1,9	0,9
7	2,1	1,3	1,7	1,1	22	2,3	0,9	2,0	0,8
8	2,1	1,1	1,8	0,9	23	2,4	0,7	2,0	0,6
9	2,2	0,9	1,9	0,7	24	2,4	0,5	2,1	0,4
10	2,3	0,7	2,0	0,5	25	2,5	0,4	2,1	0,2
11	2,5	0,5	2,1	0,4	26	2,5	0,3	2,2	0,1
12	2,5	0,4	2,2	0,2	27	2,5	0,2	2,2	0,0
13	2,6	0,3	2,3	0,2	28	2,5	0,2	2,2	0,0
14	2,6	0,3	2,2	0,2	29	2,4	0,3	2,1	0,1
15	2,5	0,4	2,2	0,2	30	2,4	0,5	2,0	0,2

Tabel 2 menginterpretasikan prediksi rata-rata harian untuk kejadian pasang dan surut di wilayah Tanjung Uban dan Kijang selama periode Juni 2025. Wilayah Perairan Tanjung Uban: rata-rata tinggi pasang berkisar antara 2.1 - 2.6 meter dan rata-rata tinggi surut berkisar antara 0.2 - 1.3 meter. Sedangkan untuk wilayah Perairan Kijang: rata-rata tinggi pasang berkisar antara 1.7 – 2.3 meter dan rata-rata tinggi surut berkisar antara 0.0 – 1.1 meter.

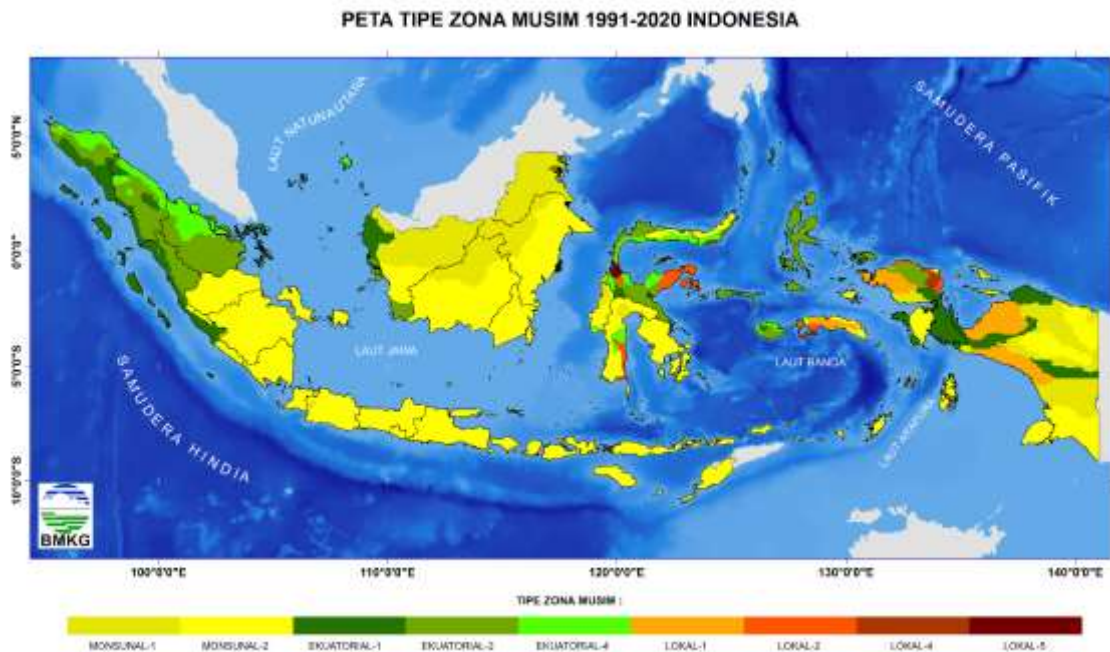
D. Akumulasi Cuaca Ekstrem dan *Hotspot*

Cuaca ekstrem dan titik panas (*hotspot*) yang terjadi di wilayah Tanjungpinang dan sekitarnya sebagai berikut:

- Angin permukaan dengan kecepatan >25 knot
Tidak ada kejadian.
- Suhu udara >35,0 °C dan atau suhu udara <15 °C
Tidak ada kejadian.
- Hujan ≥ 50 mm/hari
3 hari kejadian.
- Kejadian *Hotspot*
Tidak ada kejadian.

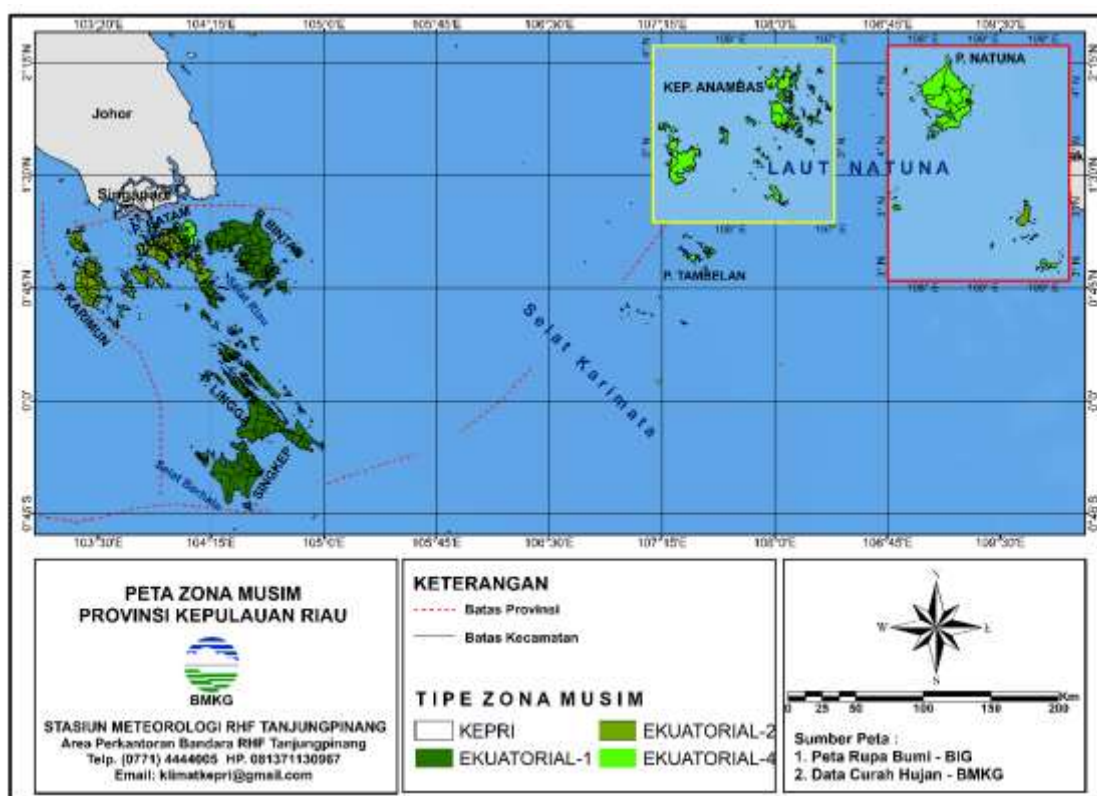
ZONA MUSIM

Zona Musim (ZOM) adalah wilayah yang mempunyai batas yang jelas antara periode musim hujan dan periode musim kemarau. ZOM saat ini adalah berdasarkan hasil analisis data normal periode 1991-2020. Wilayah Indonesia memiliki 699 ZOM yang secara umum terbagi menjadi tiga tipe, yaitu **Monsunal, Ekuatorial, dan Lokal**.



Gambar 9. Peta Tipe Zona Musim 1991-2020 Indonesia

Berdasarkan pengelompokan pola distribusi curah hujan rata-rata bulanan, maka secara klimatologis wilayah Provinsi Kepulauan Riau dikategorikan ke dalam tipe ZOM Ekuatorial yaitu memiliki pola hujan tahunan dengan dua puncak hujan. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data selama periode 30 tahun yaitu tahun 1991 - 2020, wilayah Kepulauan Riau memiliki 14 Zona Musim (ZOM) yang terdiri dari lima wilayah memiliki tipe zona musim Ekuatorial-1, empat wilayah dengan tipe zona musim Ekuatorial-2, dan lima wilayah memiliki tipe zona musim Ekuatorial-4.



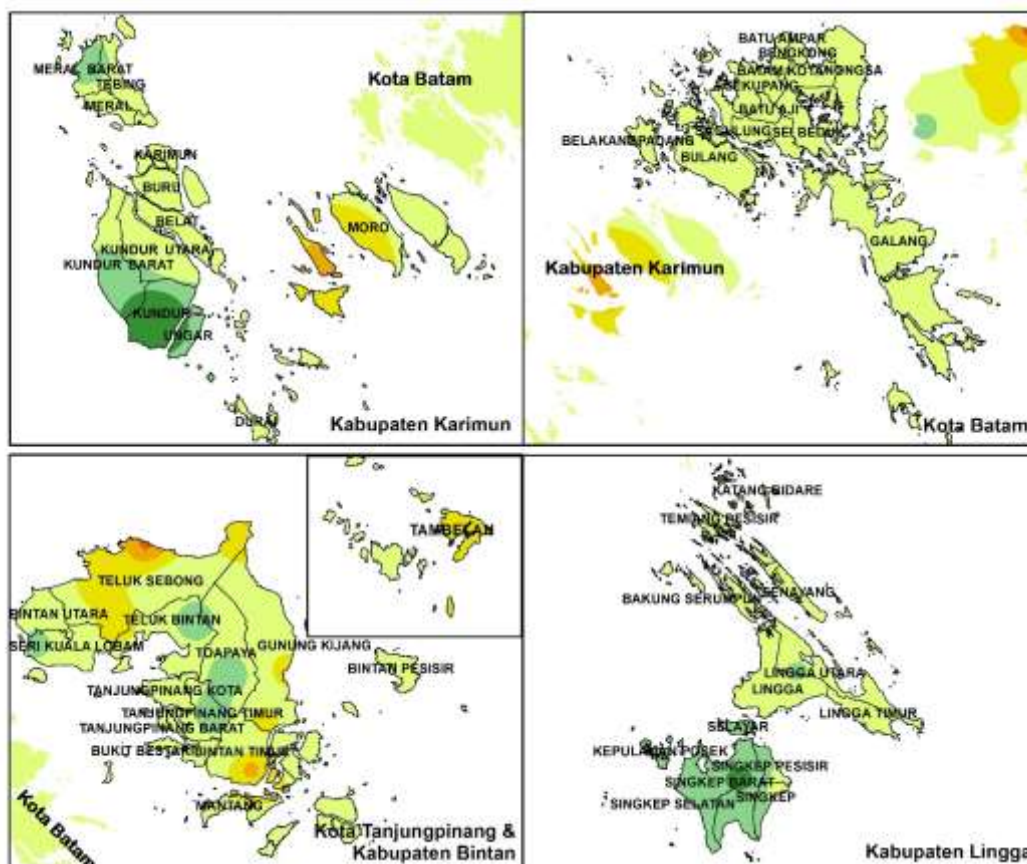
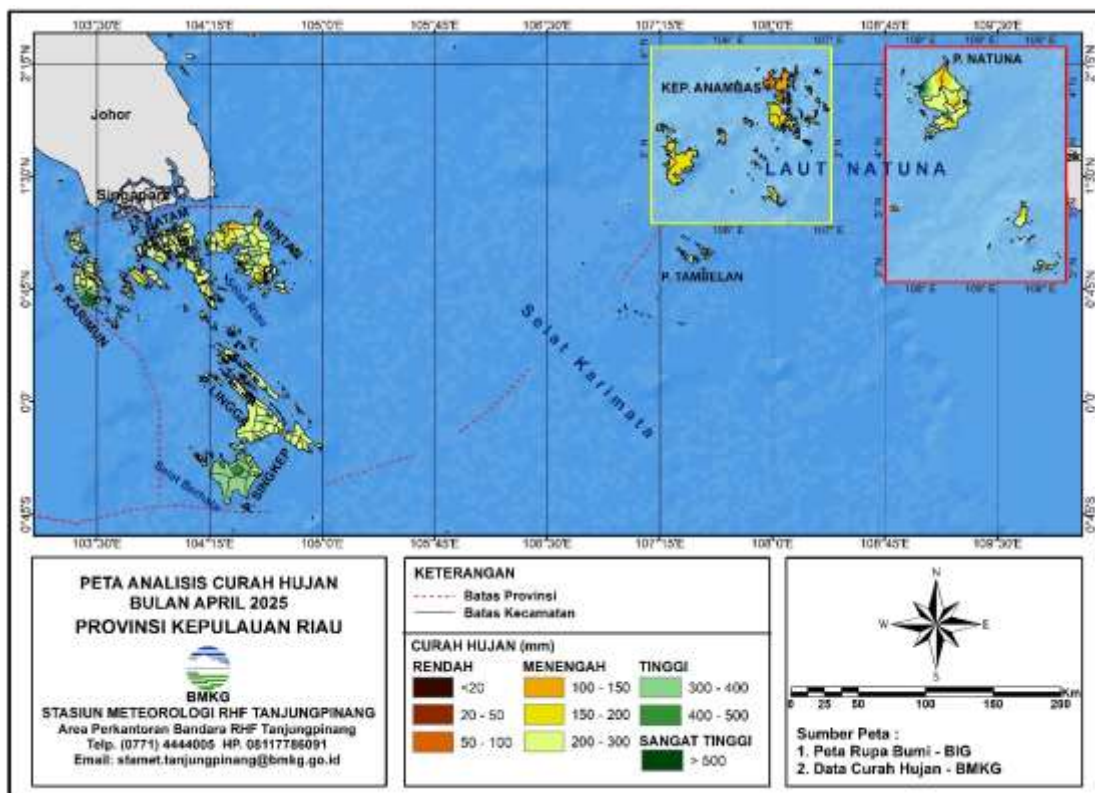
Gambar 10. Peta Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau

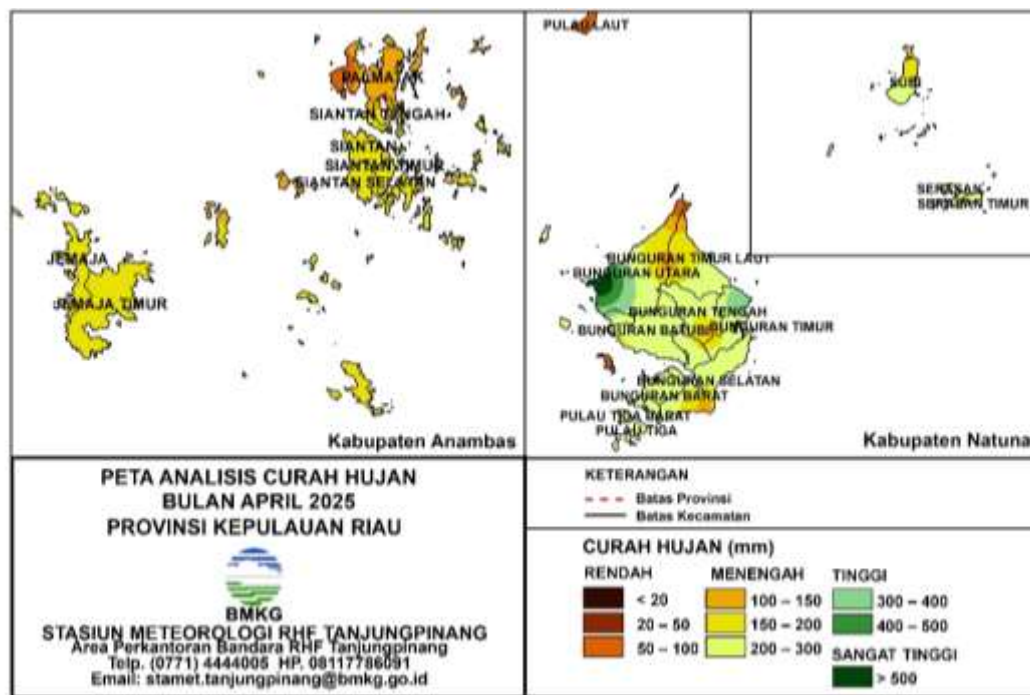
Tabel 3. Wilayah Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau

No. ZOM	No. ZOM Per Provinsi	Daerah	Pulau
82	Kepri_01	Jemaja	Tarempa
83	Kepri_02	Natuna bagian Utara, Natuna bagian Tengah, Natuna bagian Selatan	Natuna
84	Kepri_03	Bintan, Tanjungpinang	Bintan
85	Kepri_04	Batam bagian Timur	Batam
86	Kepri_05	Batam bagian Barat	
87	Kepri_06	Rempang	
88	Kepri_07	Galang	
89	Kepri_08	Karimun Besar, Kundur, Sugi	Karimun
90	Kepri_09	Lingga	Lingga
91	Kepri_10	Singkep Barat	
92	Kepri_11	Singkep	
93	Kepri_12	Siantan, Matak	Tarempa
94	Kepri_13	Natuna bagian Tenggara	Natuna
95	Kepri_14	Tambelan, Natuna bagian Tenggara	Natuna, Tambelan

ANALISIS CURAH HUJAN

A. Analisis Curah Hujan Bulan April 2025





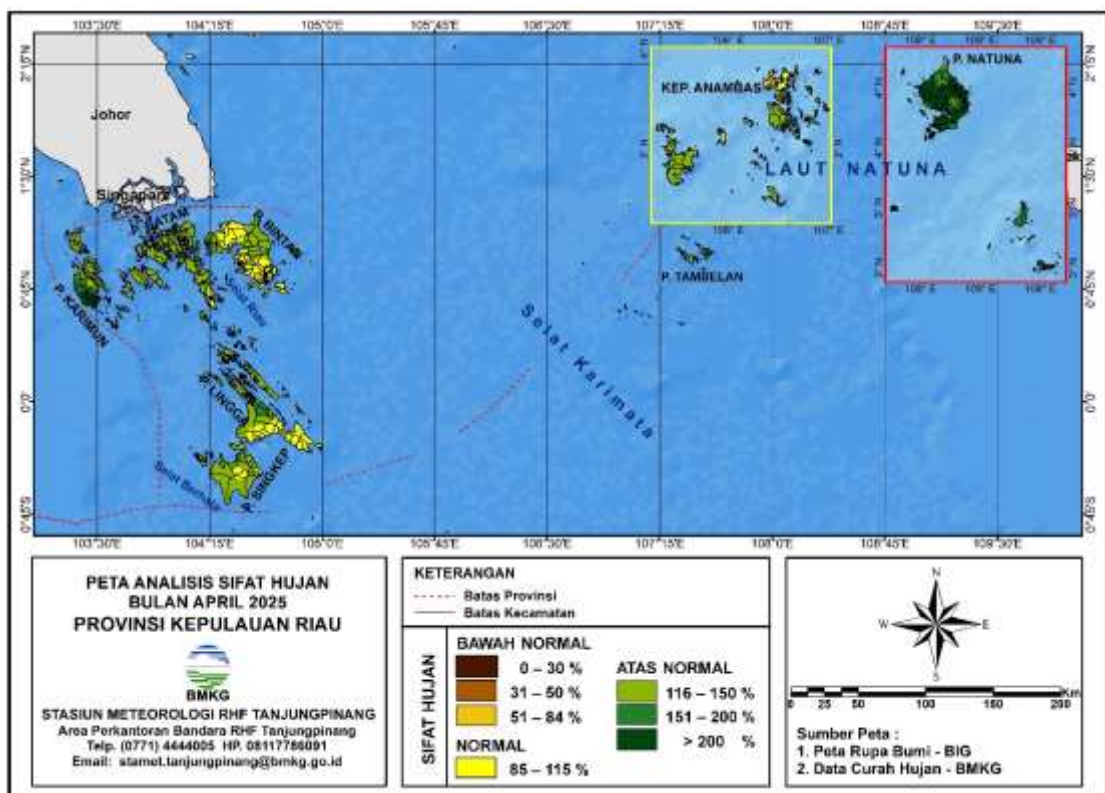
Gambar 11. Peta Analisis Curah Hujan Bulan April 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

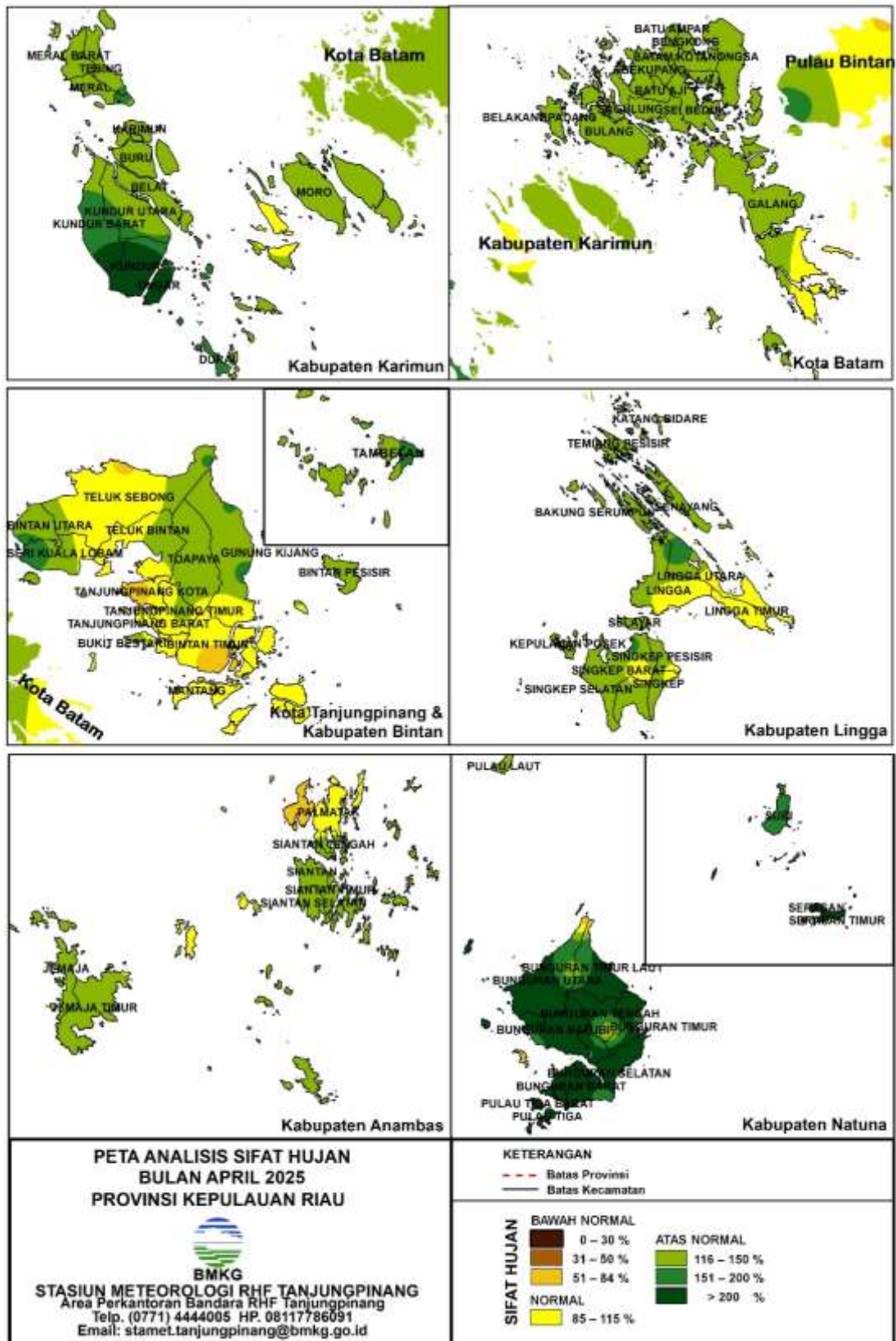
Tabel 4. Analisis Curah Hujan Bulan April 2025

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	-	-
20 – 50	-	-
50 – 100	Karimun	Moro
	Tanjungpinang / Bintan	Teluk Sebong
	Anambas	Palmatak
	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Barat
100 – 150	Tanjungpinang / Bintan	Teluk Sebong, Bintan Timur
	Anambas	Palmatak, Siantan Selatan
	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Tengah, Bunguran Selatan, Midai, Suak Midai
150 – 200	Karimun	Moro
	Tanjungpinang / Bintan	Teluk Sebong, Teluk Bintan, Gunung Kijang, Bintan Timur, Mantang
	Anambas	Siantan Tengah, Siantan Timur, Siantan Selatan, Jemaja, Jemaja Timur
	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Tengah, Bunguran Batubi, Bunguran Timur, Bunguran Selatan, Subi
200 – 300	Karimun	Tebing, Meral Barat, Meral, Karimun, Buru, Belat, Kundur Barat, Kundur Utara, Ungar, Moro
	Batam	Seluruh Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara, Seri Kuala Lobam, Teluk Sebong, Teluk Bintan, Gunung Kijang, Toapaya, Tanjungpinang Kota, Tanjungpinang Timur, Tanjungpinang Barat, Bukit Bestari, Bintan Timur, Bintan Pesisir, Mantang

	Lingga	Katang Bidare, Temiang Pesisir, Bakung Serumpun, Senayang, Lingga, Lingga Utara, Lingga Timur, Singkep Pesisir, Singkep
	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Tengah, Bunguran Timur, Bunguran Batubi, Bunguran Barat, Bunguran Selatan, Pulau Tiga, Subi, Serasan. Serasan Timur
300 – 400	Karimun	Tebing, Meral Barat, Kundur Barat, Kundur Utara, Kundur, Ungar
	Tanjungpinang / Bintan	Seri Kuala Lobam, Teluk Bintan, Toapaya, Tanjungpinang Timur
	Lingga	Lingga, Lingga Utara, Selayar, Kepulauan Posek, Singkep Barat, Singkep Pesisir, Singkep Selatan, Singkep
	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Timur, Bunguran Barat
400 – 500	Karimun	Kundur, Ungar
	Lingga	Singkep Barat
	Natuna	Bunguran Utara
> 500	Natuna	Bunguran Utara

B. Analisis Sifat Hujan Bulan April 2025





Gambar 12. Peta Analisis Sifat Hujan Bulan April 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

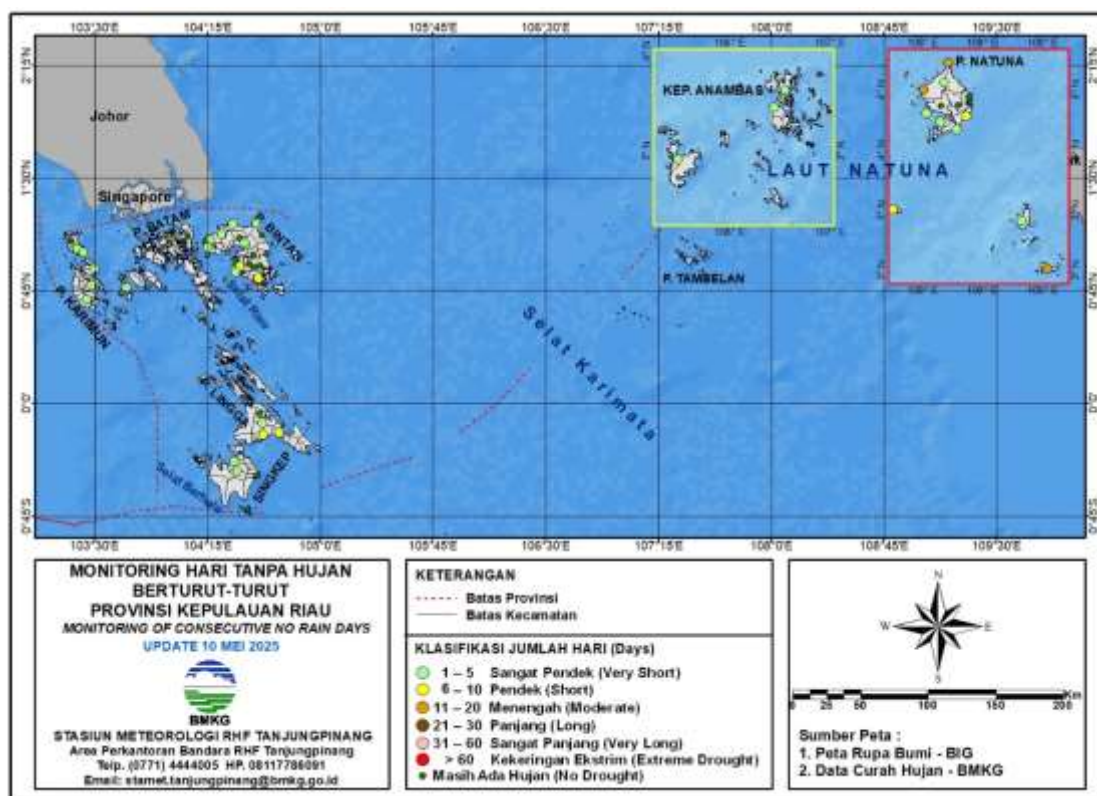
Tabel 5. Analisis Sifat Hujan Bulan April 2025

Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	-	-
31 – 50	-	-
51 – 84	Tanjungpinang / Bintan	Teluk Sebong, Tanjungpinang Kota, Bintan Timur
	Anambas	Palmatak
	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Barat
85 – 115	Karimun	Moro
	Batam	Galang
	Tanjungpinang / Bintan	Seri Kuala Lobam, Teluk Sebong, Teluk Bintan, Gunung Kijang, Toapaya, Tanjungpinang Kota, Tanjungpinang Timur, Tanjungpinang Barat, Bukit Bestari, Bintan Timur, Mantang, Bintan Pesisir
	Lingga	Katang Bidare, Senayang, Lingga, Lingga Utara, Lingga Timur, Singkep Barat, Singkep Pesisir, Singkep Selatan, Singkep
	Anambas	Palmatak, Siantan Tengah, Siantan Selatan
	Natuna	Bunguran Utara
	Karimun	Tebing, Meral Barat, Meral, Karimun, Buru, Belat, Kundur Barat, Kundur Utara, Ungar, Moro
116 – 150	Batam	Seluruh Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara, Seri Kuala Lobam, Teluk Sebong, Teluk Bintan, Gunung Kijang, Toapaya, Tanjungpinang Timur, Bukit Bestari, Bintan Pesisir
	Lingga	Katang Bidare, Temiang Pesisir, Bakung Serumpun, Senayang, Lingga, Lingga Utara, Selayar, Kepulauan Posek, Singkep Barat, Singkep Selatan, Singkep Pesisir, Singkep
	Anambas	Siantan Tengah, Siantan Timur, Siantan Selatan, Jemaja, Jemaja Timur
	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Tengah, Bunguran Timur
	Karimun	Karimun, Kundur Barat, Kundur Utara, Kundur, Ungar
151 – 200	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara, Seri Kuala Lobam, Teluk Sebong, Gunung Kijang
	Lingga	Lingga, Lingga Utara, Singkep Barat
	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Tengah, Bunguran Timur, Bunguran Batubi, Bunguran Barat, Bunguran Selatan, Subi
	Karimun	Kundur Barat, Kundur, Ungar

	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Tengah, Bunguran Timur, Bunguran Batubi, Bunguran Barat, Bunguran Selatan, Pulau Tiga, Midai, Suak Midai, Serasa, Serasan Timur
--	--------	---

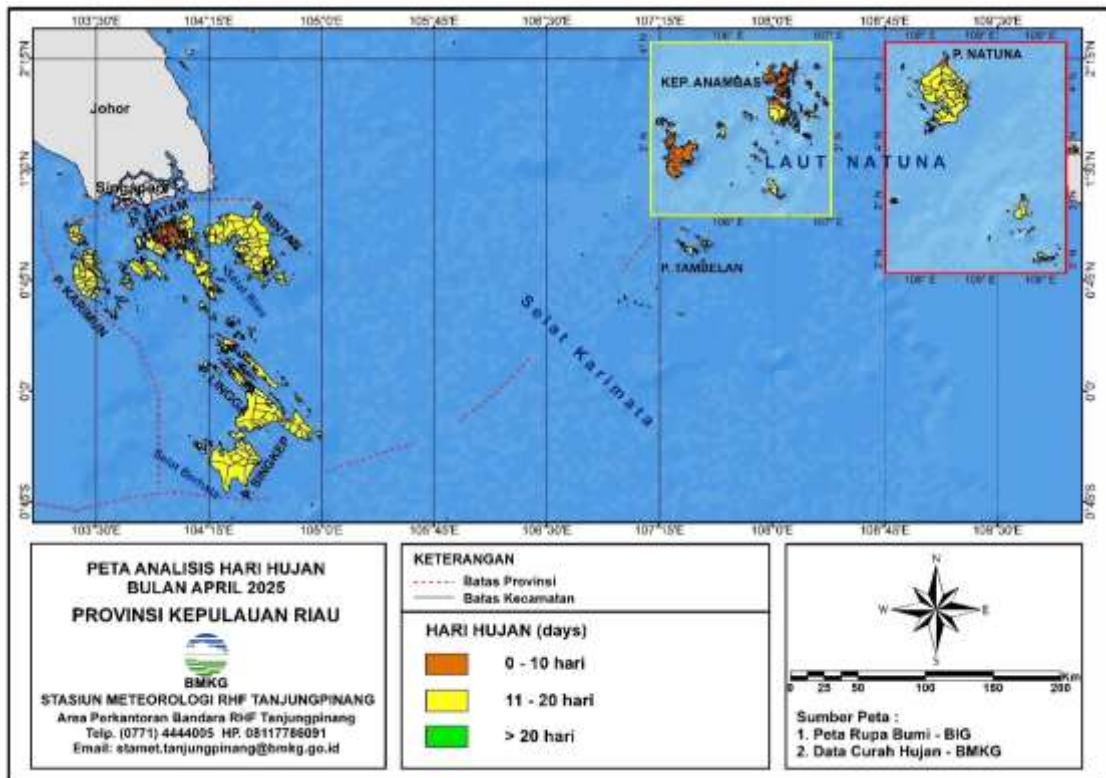
C. Analisis Jumlah Hari Tanpa Hujan dan Hari Hujan Bulan April 2025

Berdasarkan hasil laporan curah hujan dari pengamat Pos Hujan Kerjasama dan hasil analisis spasial, berikut daftar analisis *monitoring* Hari Tanpa Hujan (HTH) berturut-turut di Provinsi Kepulauan Riau dengan tanggal *update* data yaitu 10 Mei 2025.



Gambar 13. Peta *Monitoring* Hari Tanpa Hujan Berturut-turut di Provinsi Kepulauan Riau (*Updated*: 10 Mei 2025)

Berdasarkan Peta *Monitoring* Hari Tanpa Hujan Berturut-turut (HTH) di Provinsi Kepulauan Riau hingga *updating* 10 Mei 2025, secara umum wilayah Kepulauan Riau memiliki HTH dengan kategori **Sangat Pendek (1-5 hari)** dan beberapa wilayah **masih ada hujan (No Drought)** hingga tanggal *updating*. Terdapat beberapa wilayah memiliki HTH dengan kategori **Pendek (6-10 hari)** yaitu di Sungai Enam, Kota Tanjungpinang, Daik Lingga, Bukit Langkap, Padang Meliso, dan Sabang Barat. Sedangkan wilayah yang memiliki HTH dengan katgori **Menengah (11-20 hari)** yaitu di Bunguran Utara, Serasan, Pulau Laut, dan Teluk Buton.



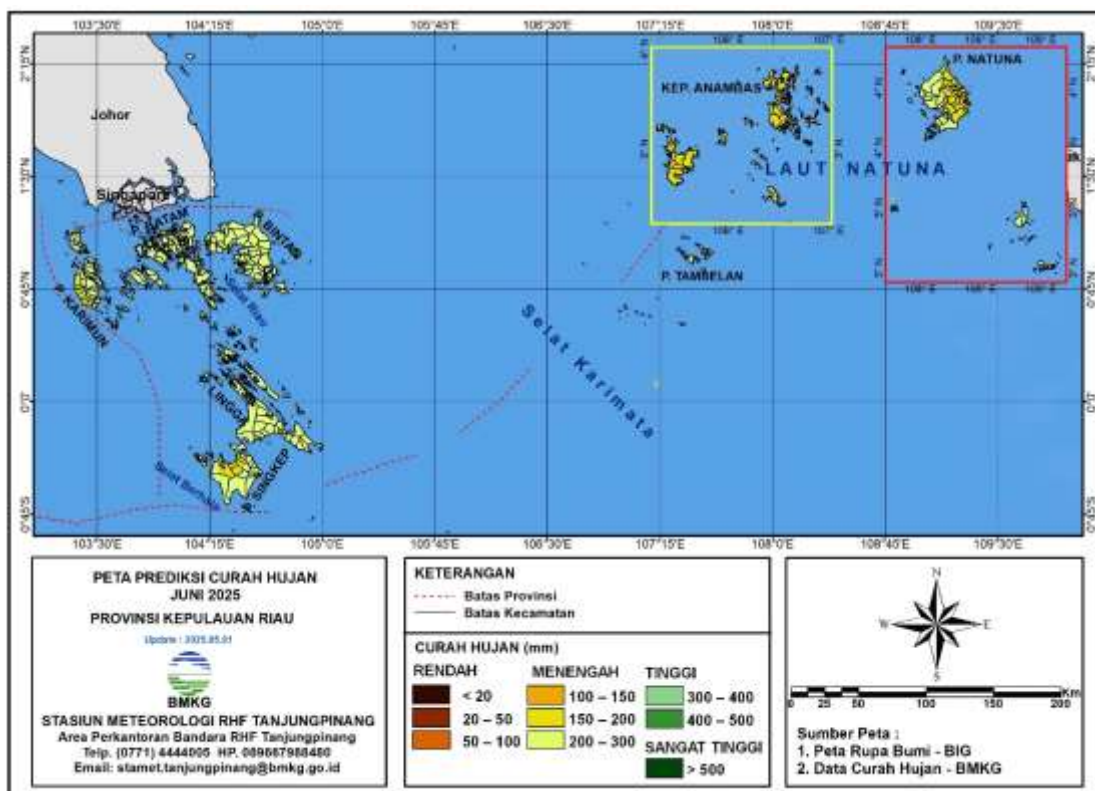
Gambar 14. Peta Distribusi Jumlah Hari Hujan Wilayah Kepulauan Riau Bulan April 2025

Tabel 6. Analisis Hari Hujan Bulan April 2025

Hari Hujan (hari)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 10	Batam	Bulang, Belakang Padang, Sekupang, Batu Aji, Sagulung, Batu Ampar, Lubuk Baja, Batam Kota, Sei Beduk
	Anambas	Palmatok, Siantan Tengah, Siantan Timur, Jemaja, Jemaja Timur
	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Barat, Midai, Suak Midai
11 – 20	Karimun	Seluruh Kab. Karimun
	Batam	Belakang Padang, Bulang, Batu Ampar, Bengkong, Batam Kota, Nongsa, Sei Beduk, Galang
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh Kota Tanjungpinang dan Kab. Bintan
	Lingga	Seluruh Kab. Lingga
	Anambas	Siantan Timur, Siantan Selatan
	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Tengah, Bunguran Timur, Bunguran Batubi, Bunguran Barat, Bunguran Selatan, Pulau Tiga, Subi, Serasan, Serasan Timur
21 – 30	Natuna	Bunguran Barat

PREDIKSI CURAH HUJAN

A. Prediksi Curah Hujan Bulan Juni 2025



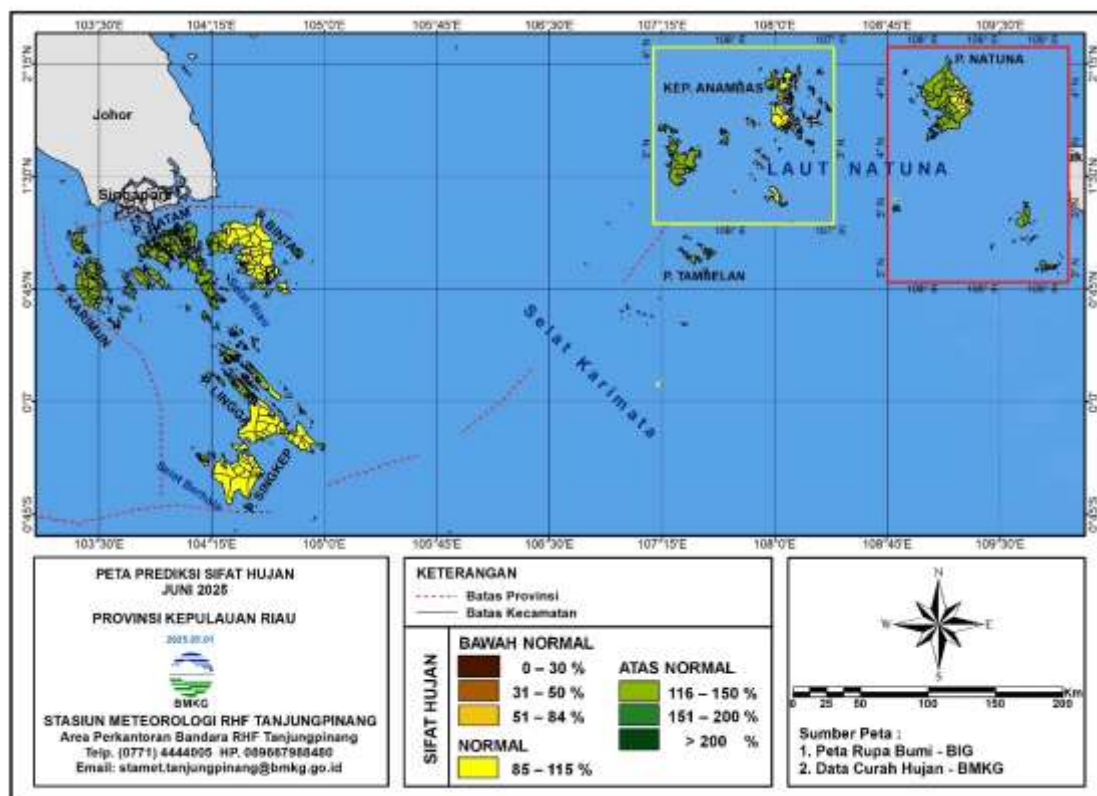
Gambar 15. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan Juni 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 7. Prediksi Curah Hujan Bulan Juni 2025

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	-	-
20 – 50	-	-
50 – 100	-	-
100 – 150	-	-
150 – 200	Karimun	Kundur Barat, Kundur, Ungar, Durai
	Lingga	Singkep Barat
	Anambas	Seluruh Kab. Kepulauan Anambas
	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Tengah, Bunguran Timur, Bunguran Batubi, Bunguran Selatan, Midai, Suak Midai
200 – 300	Karimun	Seluruh Kab. Karimun
	Batam	Seluruh Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh Kota Tanjungpinang dan Kab. Bintan
	Lingga	Seluruh Kab. Lingga
	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Barat, Bunguran Selatan, Pulau Tiga, Subi, Serasan, Serasan Timur

300 – 400	-	-
400 – 500	-	-
> 500	-	-

B. Prediksi Sifat Hujan Bulan Juni 2025



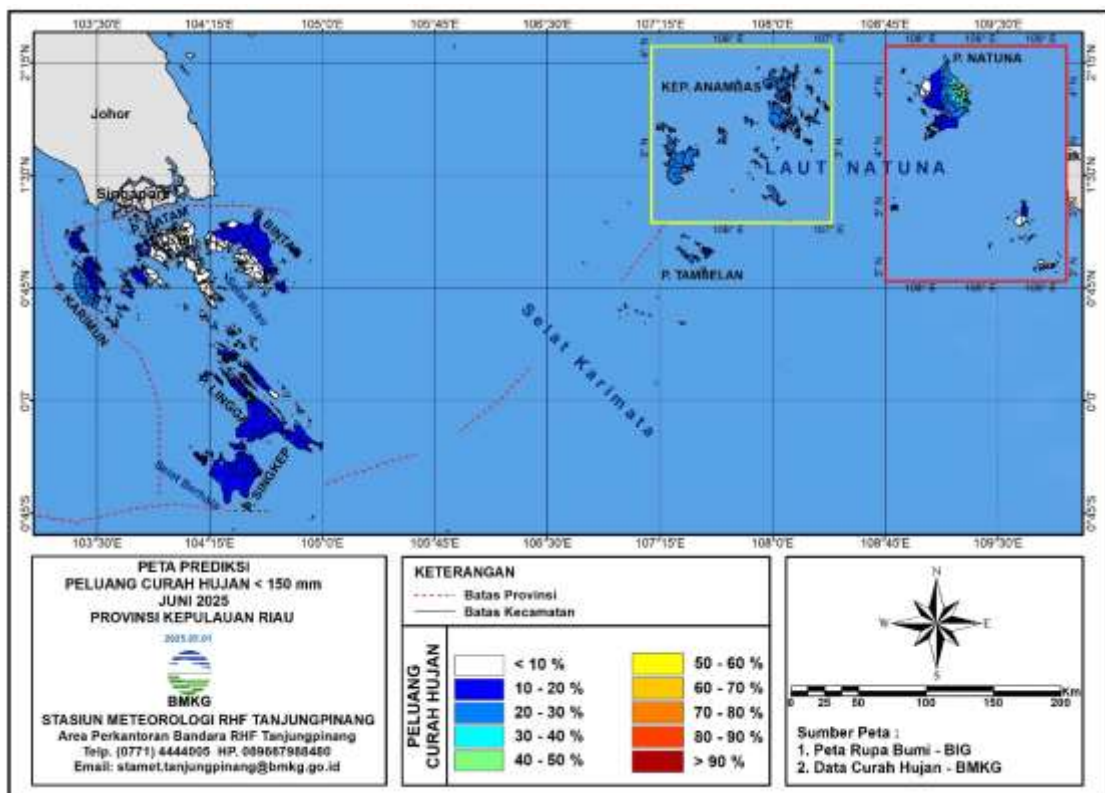
Gambar 16. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan Juni 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 8. Prediksi Sifat Hujan Bulan Juni 2025

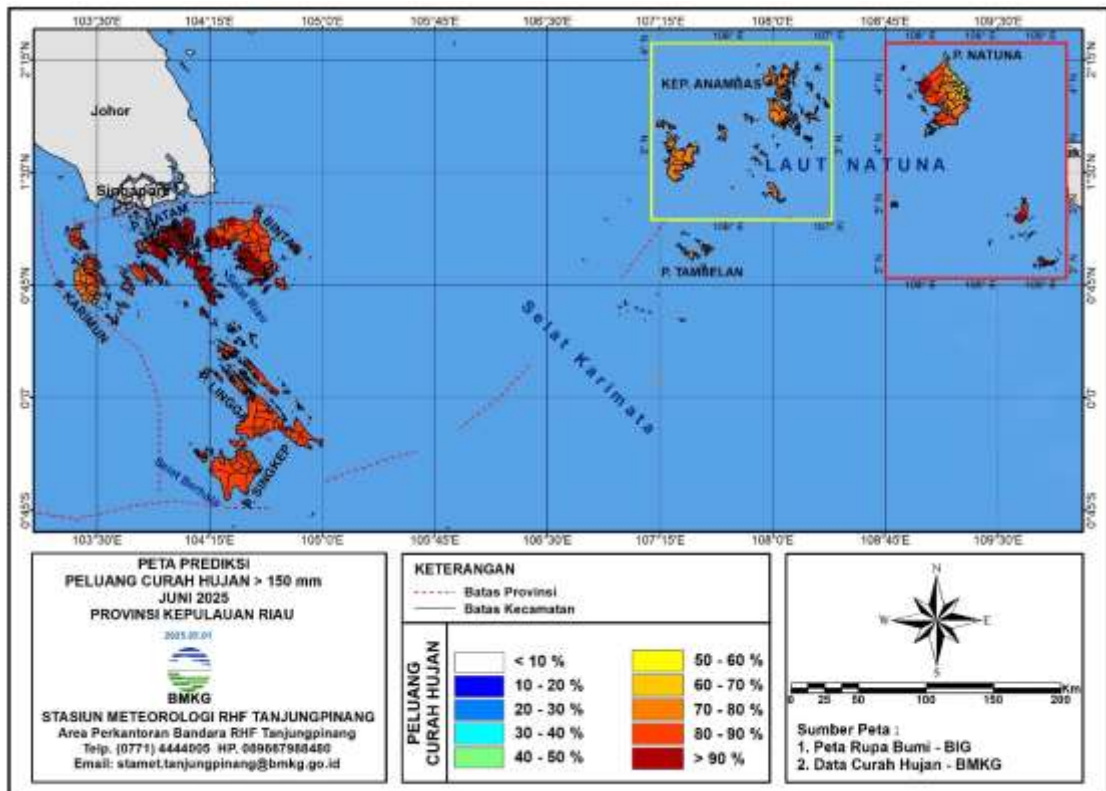
Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	-	-
31 – 50	-	-
51 – 84	-	-
85 – 115	Tanjungpinang / Bintan	Seri Kuala Lobam, Teluk Sebong, Teluk Bintan, Gunung Kijang, Toapaya, Tanjungpinang Kota, Tanjungpinang Timur, Tanjungpinang Barat, Bukit Bestari, Bintan Timur, Mantang, Bintan Pesisir
	Lingga	Senayang, Lingga, Lingga Utara, Lingga Timur, Selayar, Kepulauan Posek, Singkep Barat, Singkep Pesisir, Singkep, Singkep Selatan
	Anambas	Palatak, Siantan Tengah, Siantan Timur, Siantan Selatan
	Natuna	Bunguran Timur Laut, Bunguran Tengah, Bunguran Timur, Bunguran Selatan, Midai, Suak Midai

116 – 150	Karimun	Seluruh Kab. Karimun
	Batam	Belakang Padang, Bulang, Sekupang, Batu Aji, Sagulung, Batam Kota, Nongsa, Sei Beduk, Galang
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara, Seri Kuala Lobam, Teluk Sebong
	Lingga	Katang Bidare, Temiang Pesisir, Bakung Serumpun, Lingga Utara, Kepulauan Posek
	Anambas	Palmatak, Siantan Selatan, Jemaja, Jemaja Timur
	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Tengah, Bunguran Batubi, Bunguran Barat, Bunguran Selatan, Pulau Tiga, Subi, Serasan, Serasan Timur
151 – 200	Batam	Sekupang, Batu Ampar, Bengkong, Lubuk Baja, Batam Kota, Nongsa
> 200	-	-

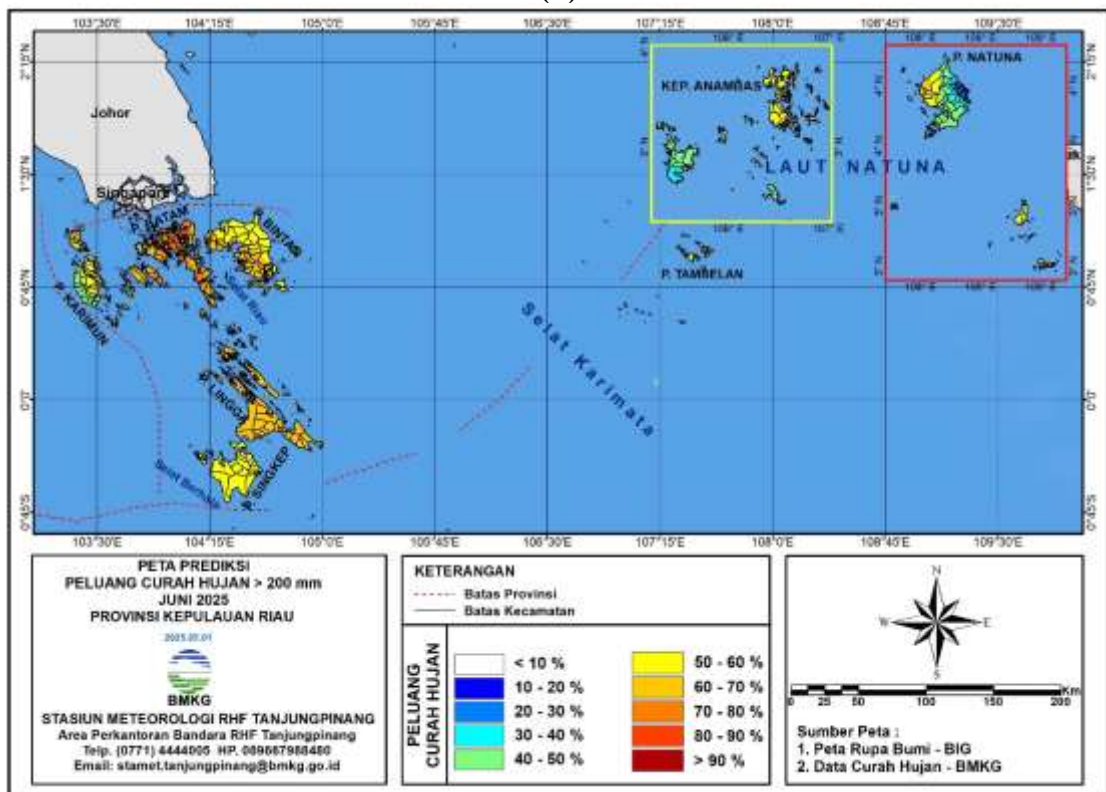
C. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan Juni 2025



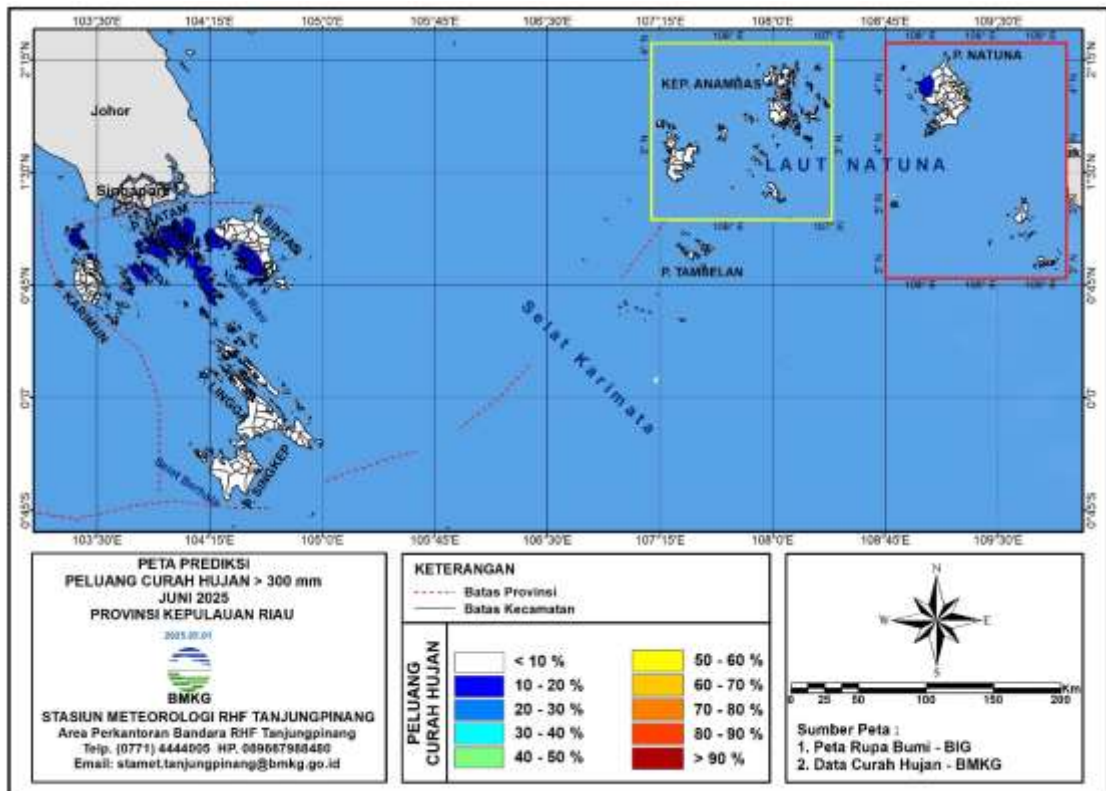
(a)



(b)



(c)

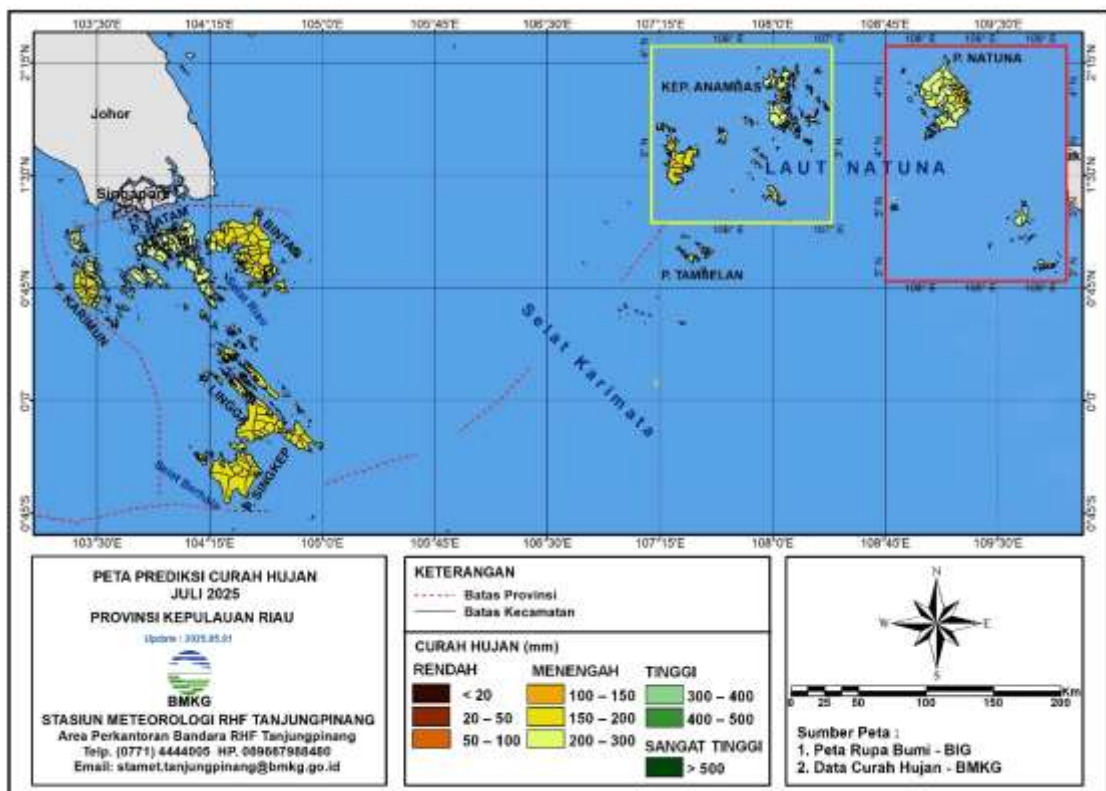


(d)

Gambar 17. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Juni 2025:

(a) <150 mm; (b) >150 mm; (c) > 200 mm; (d) > 300 mm

D. Prediksi Curah Hujan Bulan Juli 2025

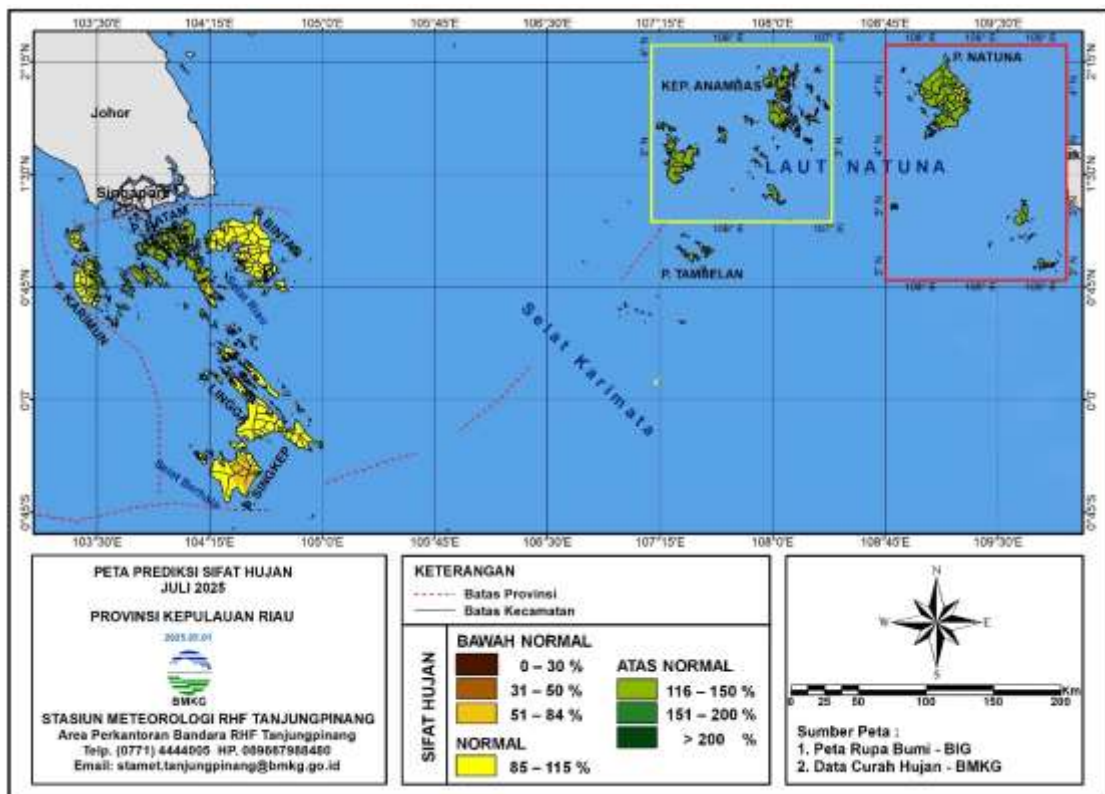


Gambar 18. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan Juli 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 9. Prediksi Curah Hujan Bulan Juli 2025

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	-	-
20 – 50	-	-
50 – 100	-	-
100 – 150	-	-
150 – 200	Karimun	Kundur Barat, Kundur Utara, Kundur, Ungar, Durai
	Tanjungpinang / Bintan	Kota Tanjungpinang dan sebagian besar Kab. Bintan
	Lingga	Seluruh Kab. Lingga
	Anambas	Jemaja, Jemaja Timur, Siantan Selatan
	Natuna	Bunguran Timur, sebagian Bunguran Timur Laut, Bunguran Tengah, sebagian Bunguran Selatan
200 – 300	Karimun	Tebing, Meral, Meral Barat, Karimun, Buru, Belat, Moro
	Batam	Seluruh Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara, Seri Kuala Lobam
	Anambas	Palmatak, Siantan Timur, Siantan Tengah, Siantan Timur, sebagian Bunguran Selatan
	Natuna	Sebagian besar wilayah Kab. Natuna kecuali Bunguran Timur
300 – 400	-	
400 – 500	-	
> 500	-	

E. Prediksi Sifat Hujan Bulan Juli 2025

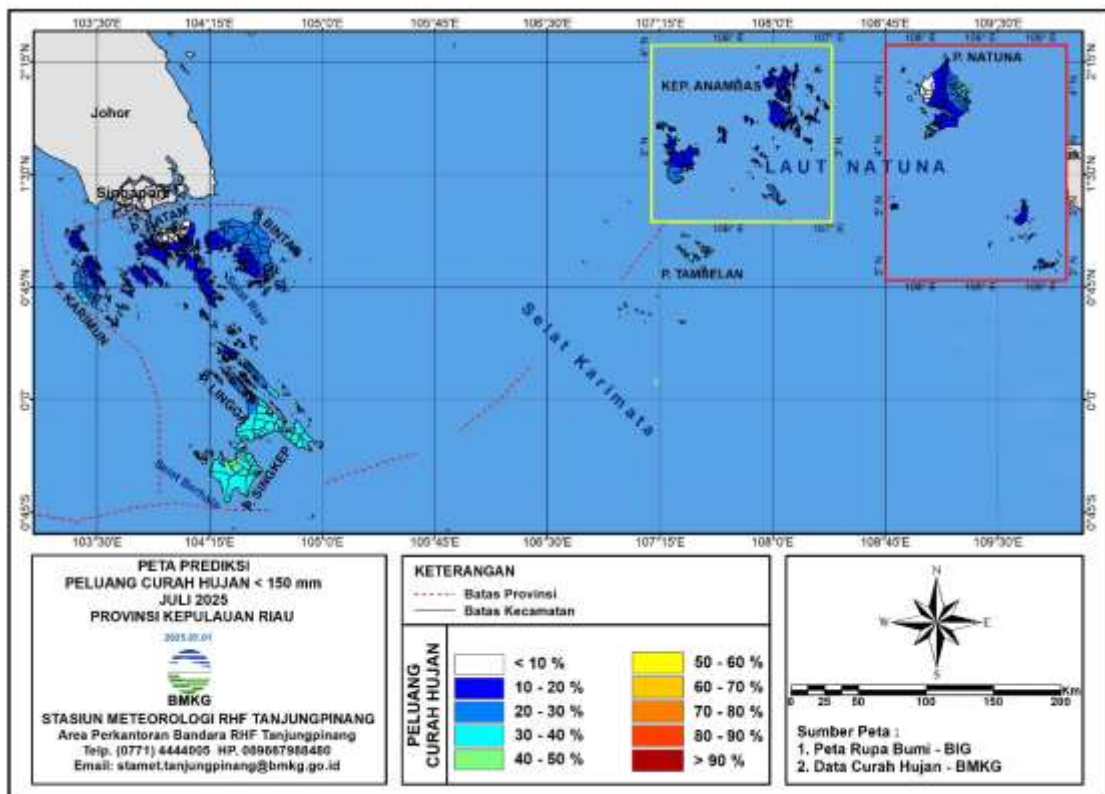


Gambar 19. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan Juli 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

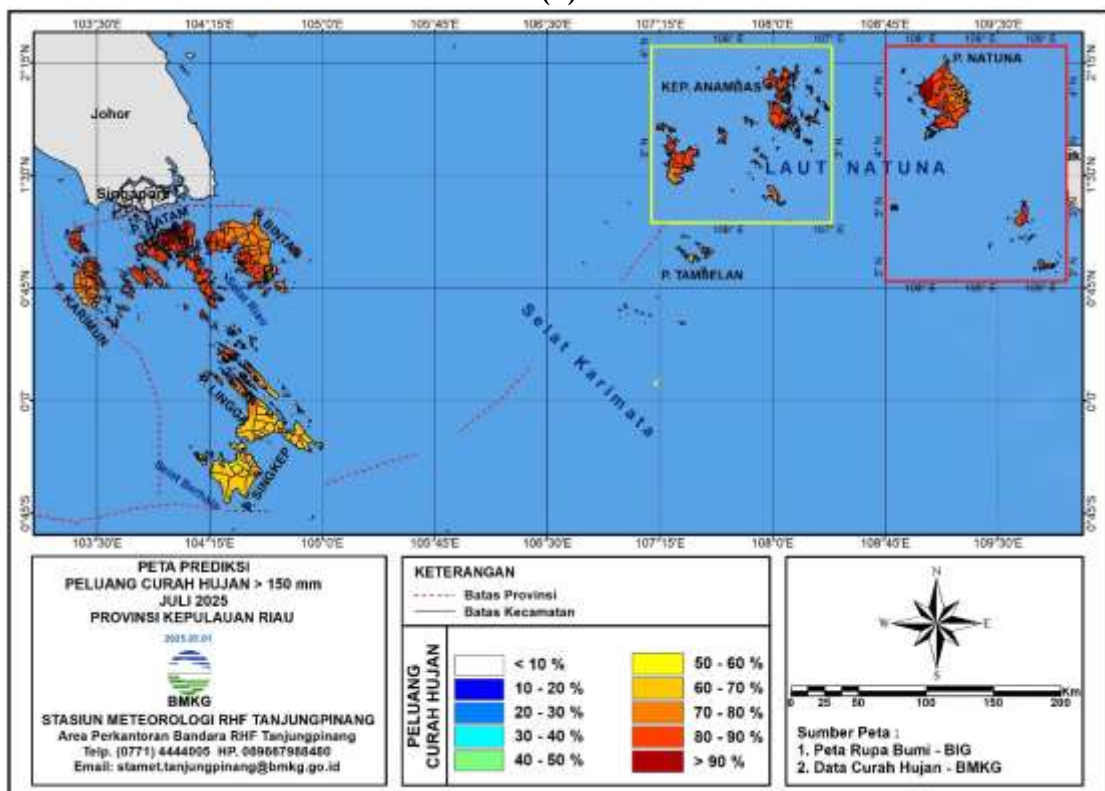
Tabel 10. Prediksi Sifat Hujan Bulan Juli 2025

Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	-	-
31 – 50	-	-
51 – 84	Lingga	Sebagian; Singkep, Singkep Barat, Singkep Selatan, Singkep Pesisir
85 – 115	Karimun	Meral, Karimun, Kundur Barat, Kundur, sebagian; Meral Barat, Tebing, Kundur Utara, Durai, Ungar
	Batam	Sebagian kecil Galang
	Tanjungpinang / Bintan	Kota Tanjungpinang dan sebagian besar Kab. Bintan
	Lingga	Sebagian besar Kab. Lingga
	Anambas	Bunguran Timur
116 – 150	Karimun	Moro, Buru, Belat, sebagian; Meral Barat, Tebing, Kundur Utara, Durai, Ungar
	Batam	Seluruh Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara
151 – 200	-	-
> 200	-	-

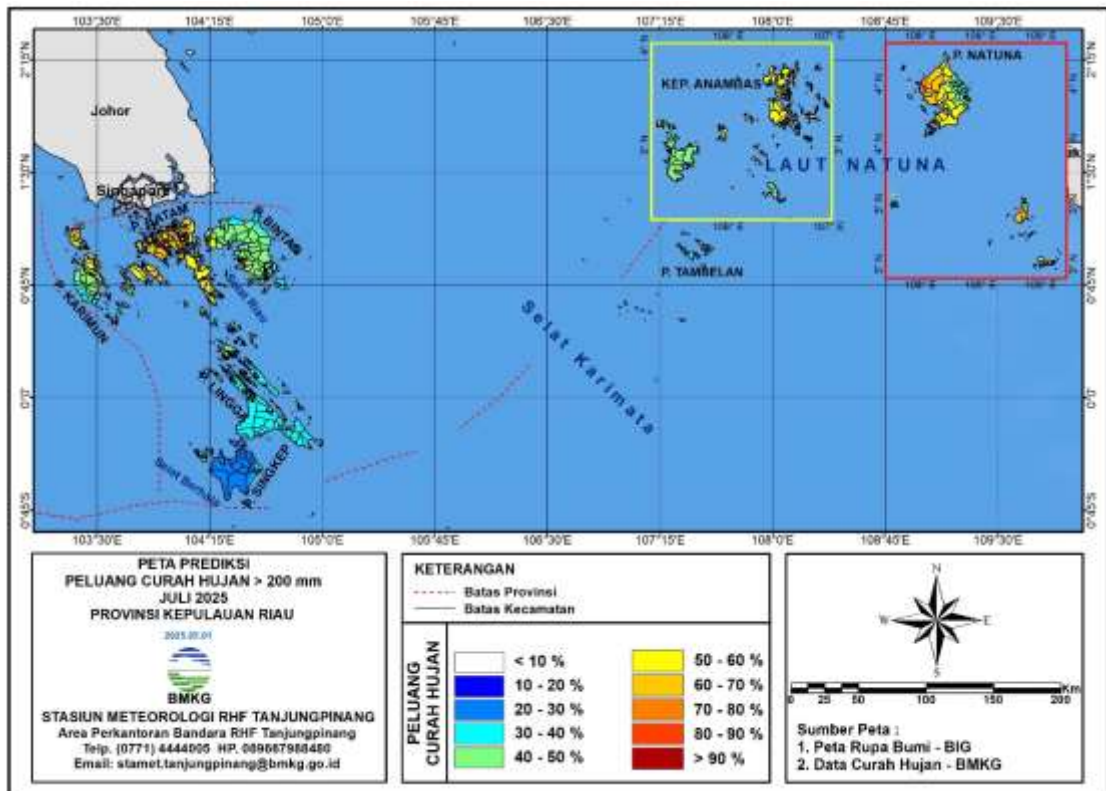
F. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan Juli 2025



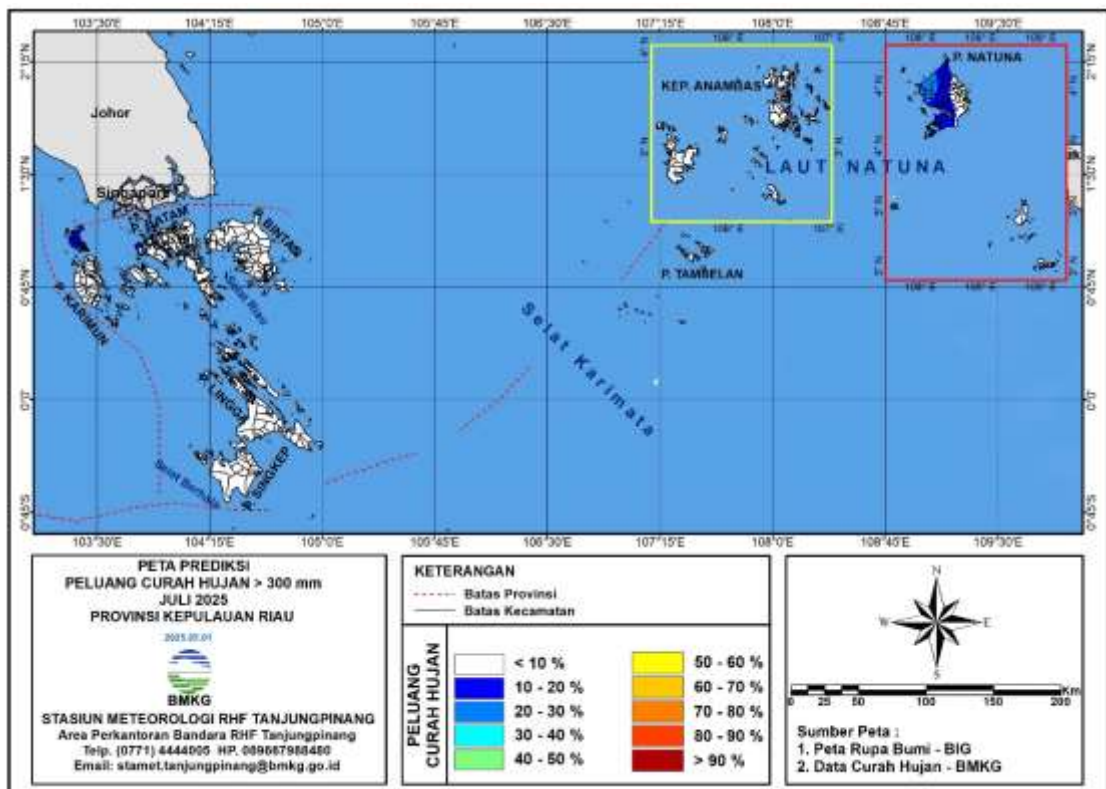
(a)



(b)



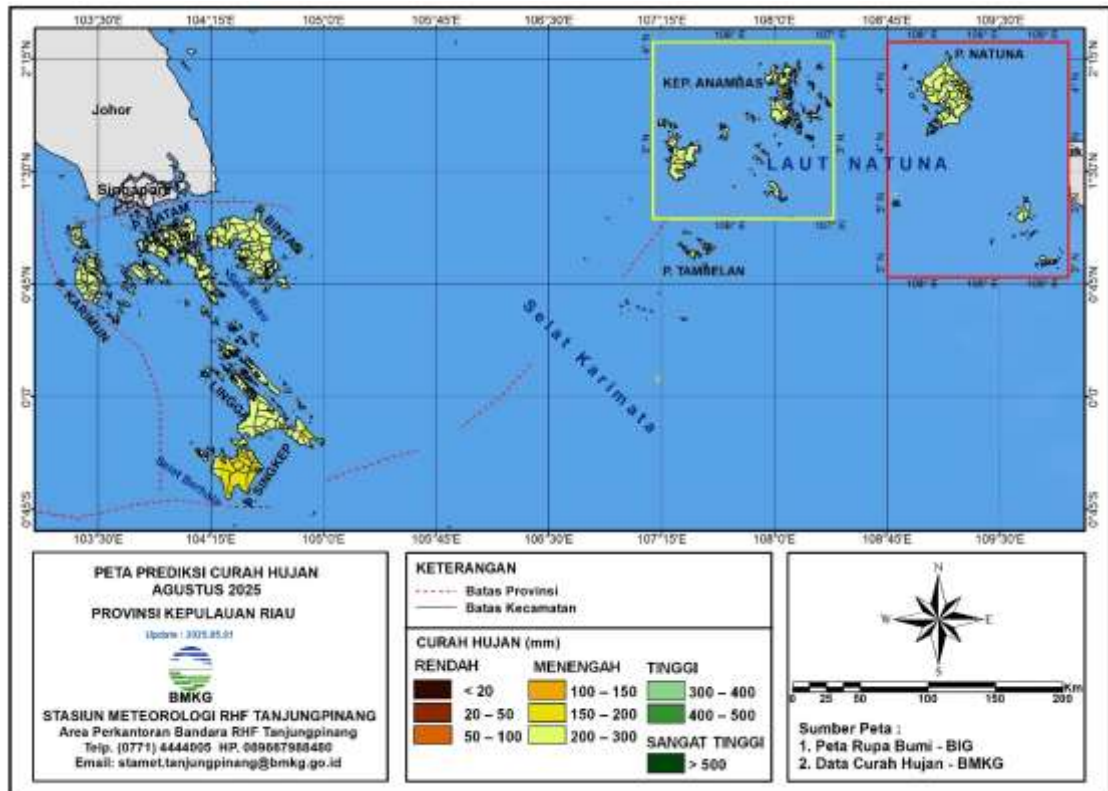
(c)



(d)

Gambar 20. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Juli 2025:
(a) <150 mm; (b) >150 mm; (c) > 200 mm; (d) > 300 mm

G. Prediksi Curah Hujan Bulan Agustus 2025

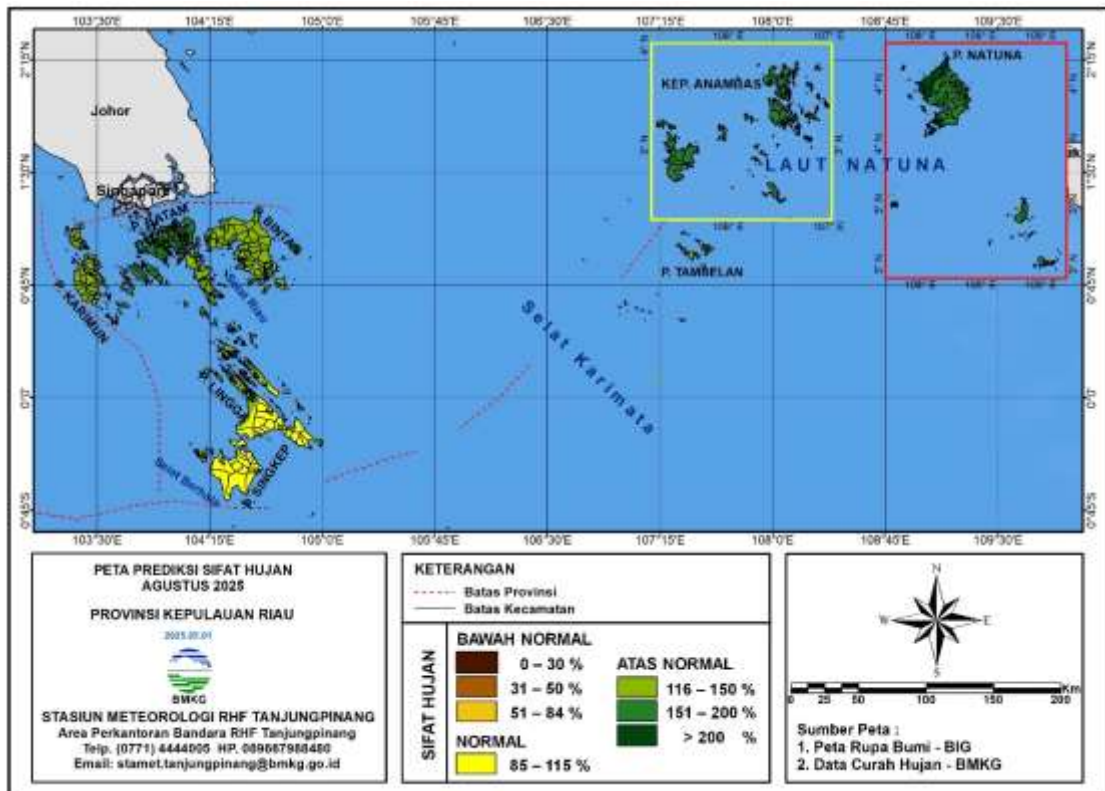


Gambar 21. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan Agustus 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 11. Prediksi Curah Hujan Bulan Agustus 2025

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	-	-
20 – 50	-	-
50 – 100	-	-
100 – 150	-	-
150 – 200	Lingga	Singkep, Singkep Barat, Singkep Selatan, Singkep Pesisir, sebagian kecil Lingga Utara
	Natuna	Bunguran Timur
	Batam	Seluruh Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh Kota Tanjungpinang dan Kab. Bintan
200 – 300	Lingga	Katang Bidare, Temiang Pesisir, Bakung Serumpun, Senayang, Lingga Utara, Lingga, Lingga Timur, Kepulauan Posek
	Anambas	Seluruh Kab. Anambas
	Natuna	Sebagian besar Kab. Natuna kecuali Bunguran Timur
300 – 400	-	-
400 – 500	-	-
> 500	-	-

H. Prediksi Sifat Hujan Bulan Agustus 2025

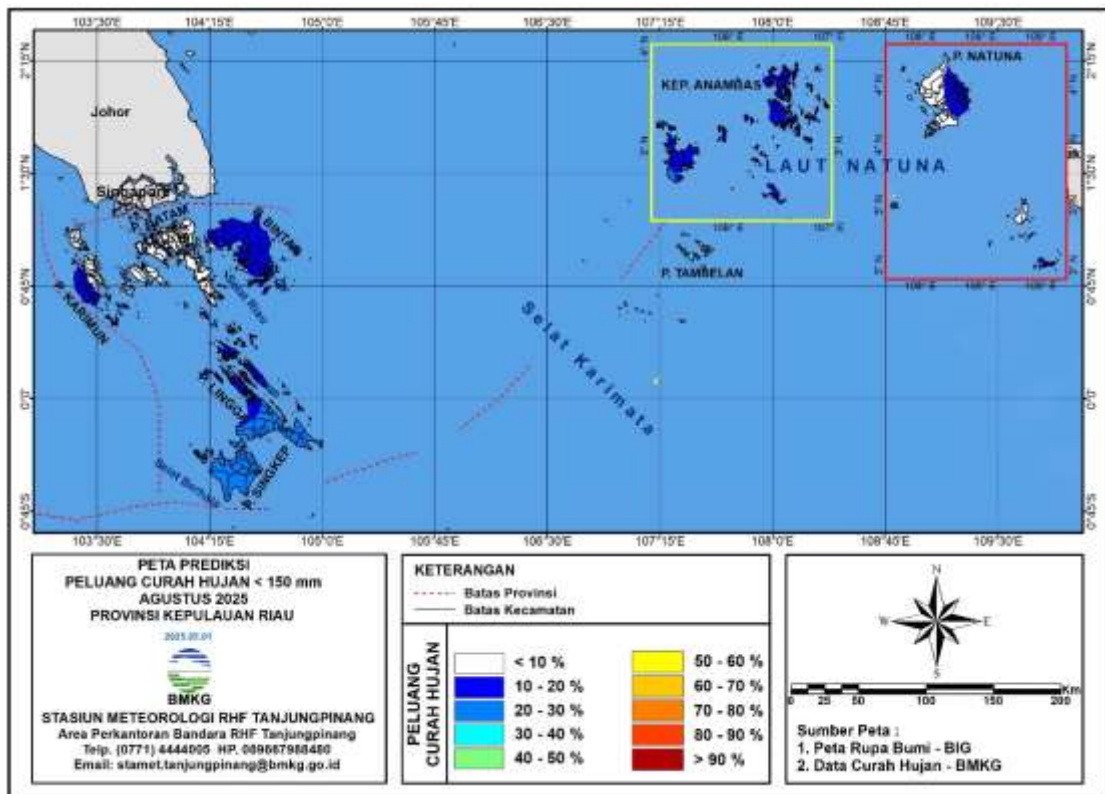


Gambar 22. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan Agustus 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

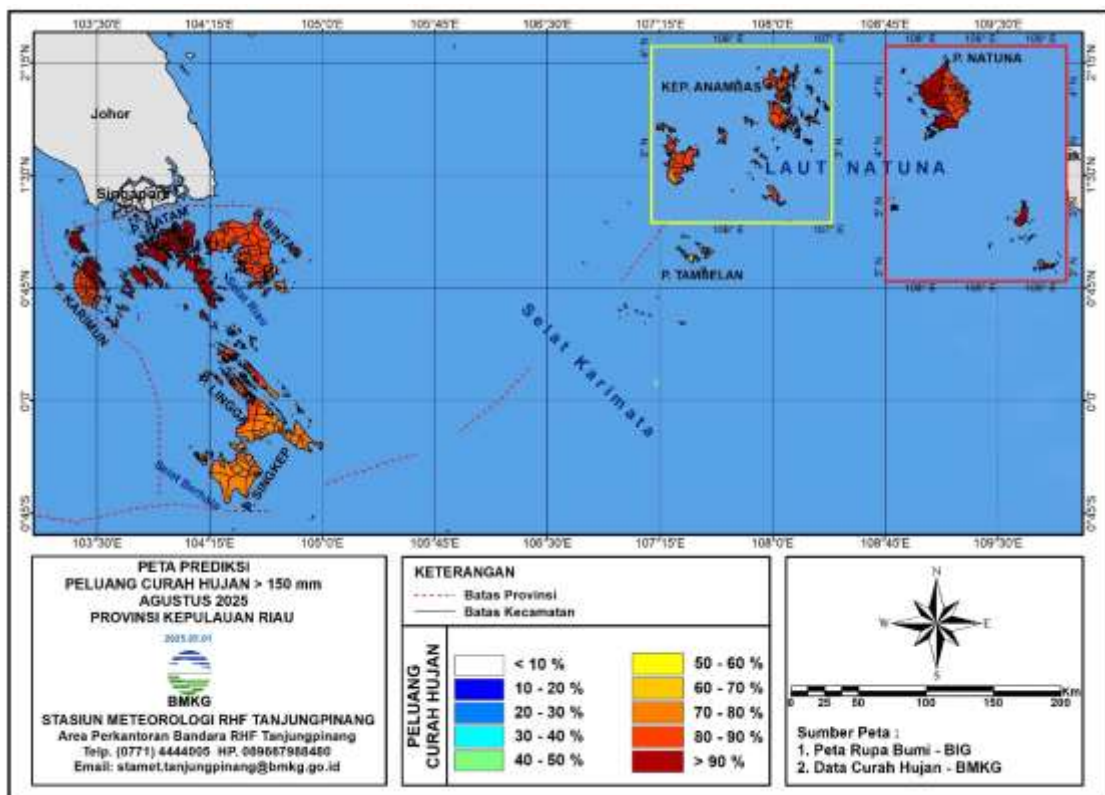
Tabel 12. Prediksi Sifat Hujan Bulan Agustus 2025

Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	-	-
31 – 50	-	-
51 – 84	-	-
85 – 115	Lingga	Lingga Utara, Lingga, Lingga Timur, Singkep, Singkep Barat, Singkep Selatan, Singkep Pesisir
116 – 150	Karimun	Seluruh Kab. Karimun
	Batam	Galang
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh Kota Tanjungpinang dan Kab. Bintan
	Lingga	Katang Bidare, Temiang Pesisir, Bakung Serumpun, Senayang, Kepulauan Posek
151 – 200	Batam	Seluruh Kota Batam kecuali Galang
	Anambas	Seluruh Kab. Anambas
	Natuna	Sebagian besar Kab. Natuna kecuali Suak Midai, Pulau Tiga, Bunguran Barat
> 200	Natuna	Suak Midai, Pulau Tiga, Bunguran Barat, Sebagian; Bunguran Utara, Bunguran Batubi

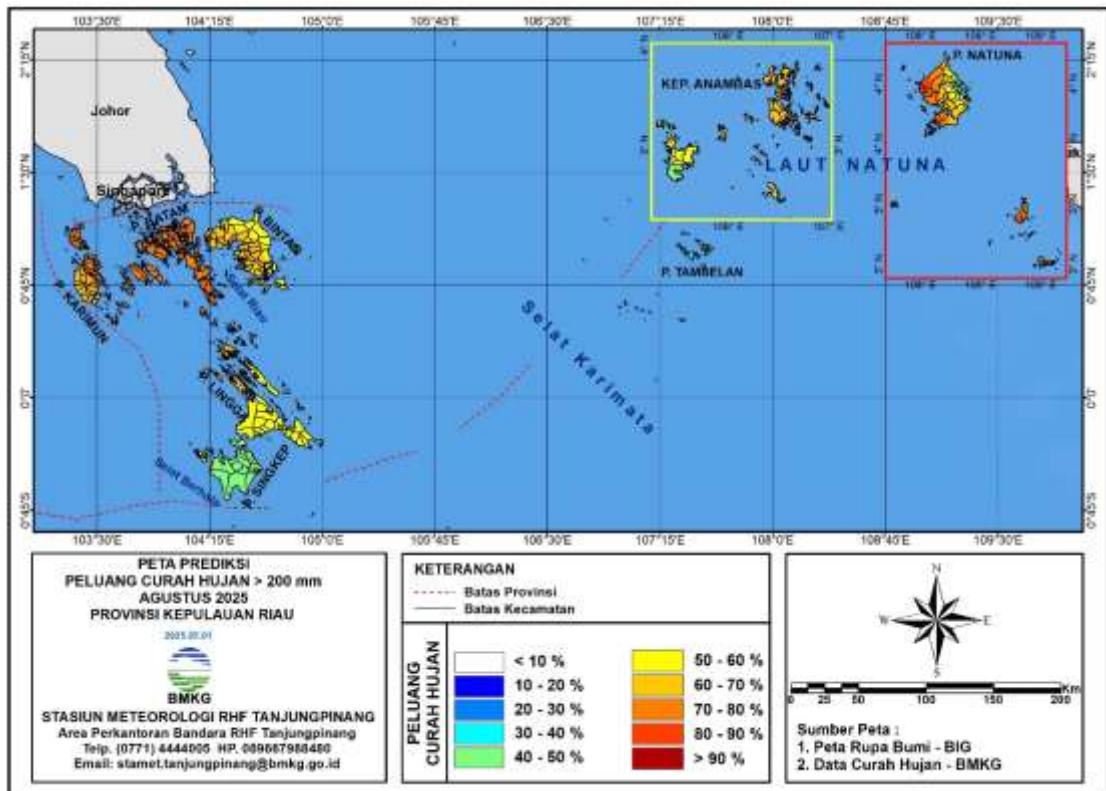
I. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan Agustus 2025



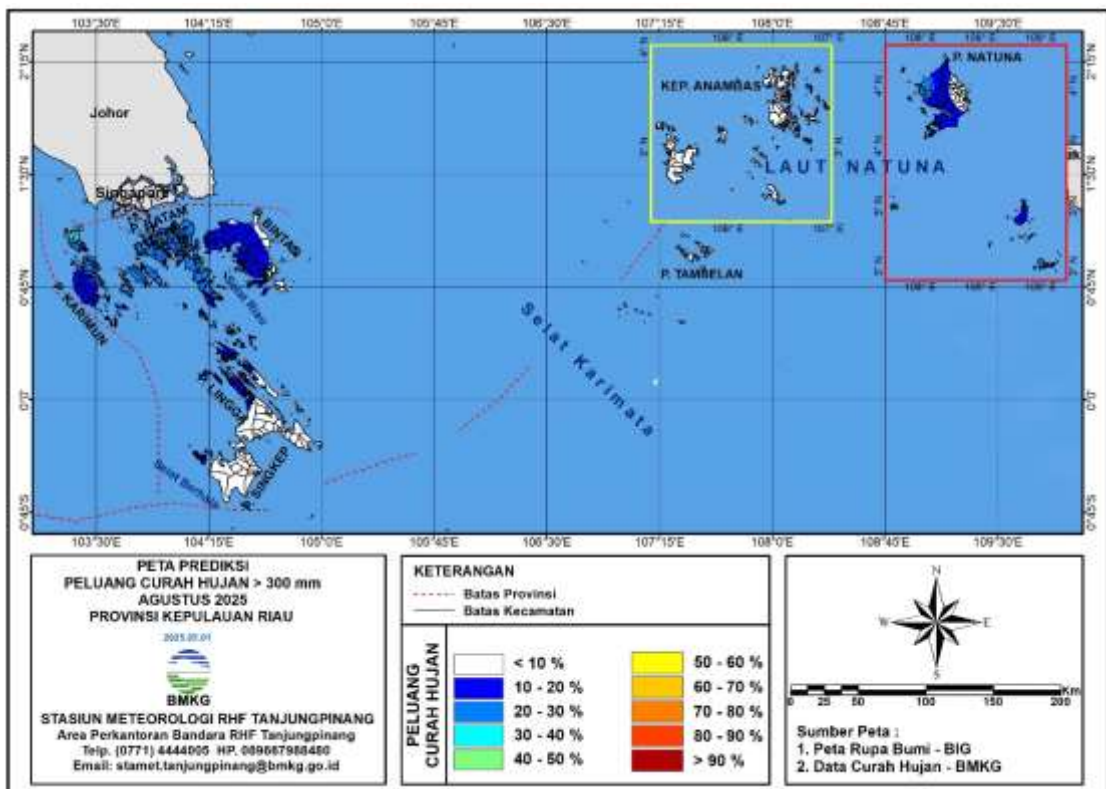
(a)



(b)



(c)

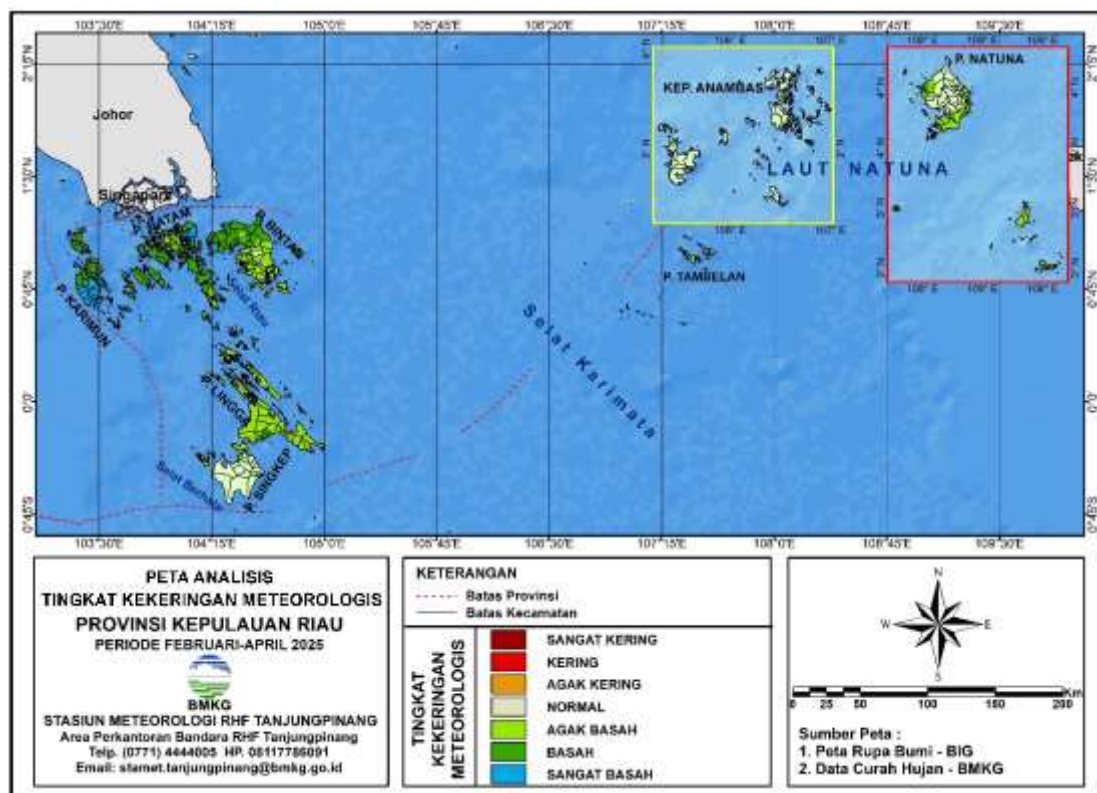


(d)

Gambar 23. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Agustus 2025:
(a) <150 mm; (b) >200 mm; (c) > 300 mm; (d) > 400 mm

INFORMASI KEKERINGAN DAN AIR TANAH

A. Analisis Kekeringan Dan Kebasahan Bulan Februari – April 2025



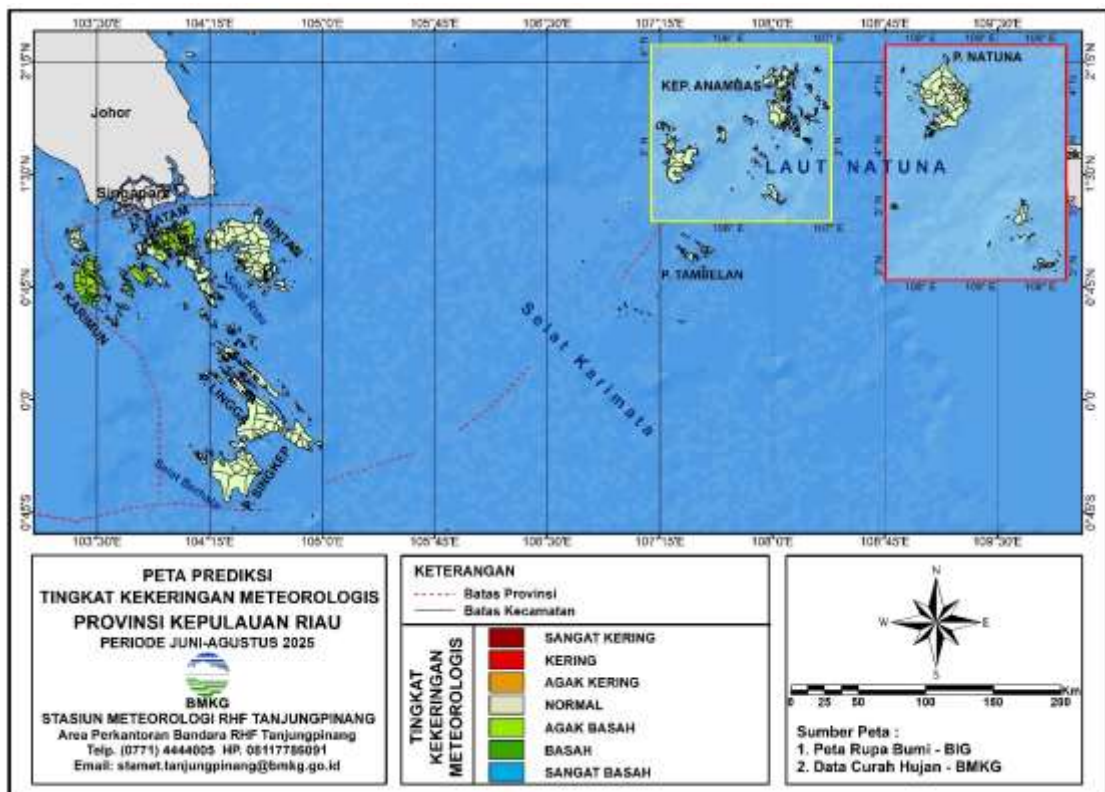
Gambar 24. Peta Analisis Tingkat Kekeringan Meterologis Periode Februari – April 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 13. Analisis Kekeringan dan Kebasahan Bulan Februari - April 2025

Kriteria Indeks SPI 3 Bulanan	Kabupaten / Kota	Kecamatan
Sangat Kering	-	-
Kering	-	-
Agak Kering	-	-
Normal	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Toapaya, Gunung Kijang, Bintan Timur, Tambelan
	Anambas	Seluruh Kab. Anambas
	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Tengah, Bunguran Batubi, sebagian; Bunguran Barat, Bunguran Timur, Bunguran Utara, Bunguran Timur
Agak Basah	Karimun	Sebagian Karimun, Buru
	Batam	Batu Aji, sebagian Sekupang, Sagulung, Galang
	Tanjungpinang / Bintan	Tanjungpinang Barat, Tanjungpinang Kota, Tanjungpinang Timur, Bukit Bestari, Bintan Pesisir, Bintan Timur, Mantang, sebagian; Tambelan, Teluk Bintan, Toapaya, Gunung Kijang, Teluk Sebondong

	Anambas	Serasan, Serasan Timur, Subi, Midai, Pulau Tiga, Bunguran Selatan, sebagian; Bunguran Barat, Bunguran Timur, Bunguran Utara, Bunguran Timur
Basah	Karimun	Tebing, Meral Barat, Meral, Moro, Ungar, Durai, sebagian Kundur Barat, Kundur Utara, Belat
	Batam	Sebagian besar Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara, Teluk Sebong, sebagian; Teluk Bintan, Toapaya, Gunung Kijang
Sangat Basah	Karimun	Kundur, sebagian besar Kundur Barat, Kundur Utara, Belat
	Batam	Sebagian Nongsa dan Batam Kota
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Seri Kuala Lobam

B. Prediksi Kekeringan Dan Kebasahan Bulan Juni – Agustus 2025



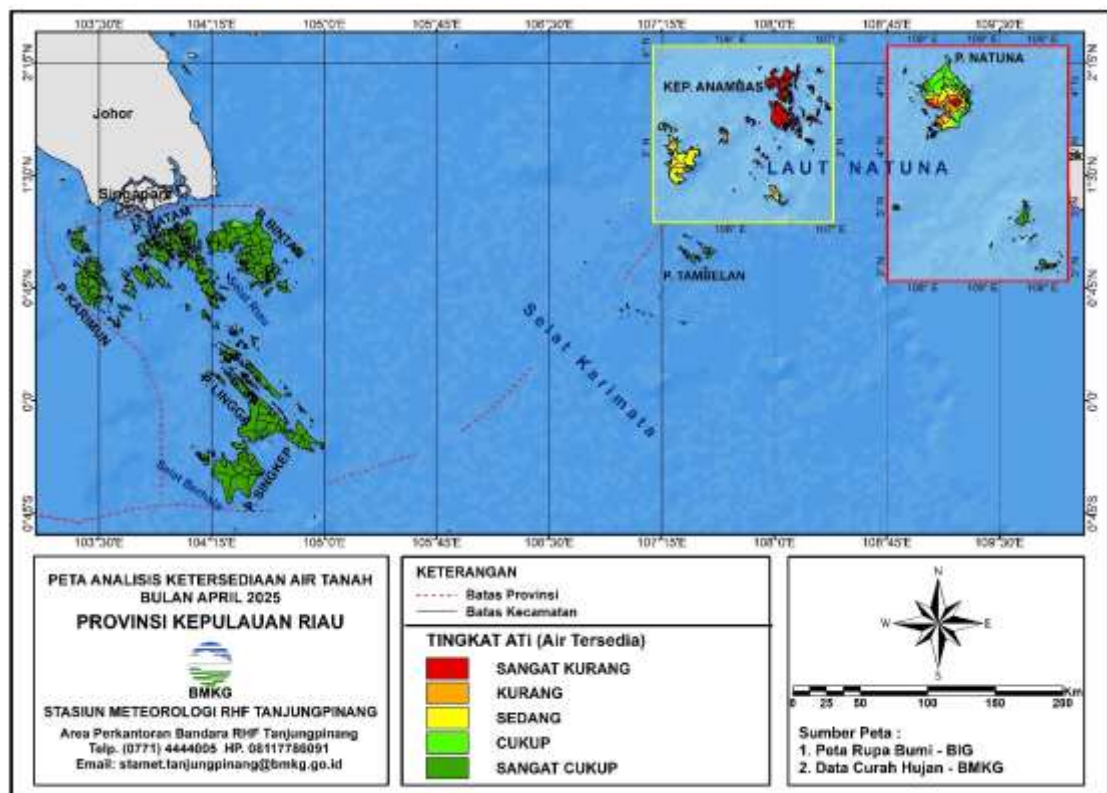
Gambar 25. Peta Prediksi Tingkat Kekeringan Meteorologis Periode Juni – Agustus 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 14. Prediksi Kekeringan dan Kebasahan Bulan Juni - Agustus 2025

Kriteria Indeks SPI 3 Bulanan	Kabupaten / Kota	Kecamatan
Sangat Kering	-	-
Kering	-	-
Agak Kering	-	-

Normal	Karimun	Tebing, Meral Barat, Meral, sebagian kecil Moro, Buru
	Batam	Galang, Belakang Padang, sebagian Bulang, Belakang Padang, Nongsa
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh Kota Tanjungpinang dan Kab. Bintan
	Lingga	Seluruh Kab. Lingga
	Anambas	Seluruh Kab. Anambas
	Natuna	Seluruh Kab. Natuna
Agak Basah	Karimun	Karimun, Kundur Barat, Kundur Utara, Belat, Durai, Ungar, Moro, Buru
	Batam	Batu Ampar, Batam Kota, Sagulung, Sei Beduk, Lubuk Baja, Batu Aji, Sekupang, Bengkong, sebagian Bulang, Belakang Padang, Nongsa
Basah	-	-
Sangat Basah	-	-

C. Tingkat Ketersediaan Air Tanah



Gambar 26. Analisis Kandungan Air Tanah (KAT) Bulan April 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 15. Analisis Tingkat Ketersediaan Air Tanah Bulan April 2025

Kriteria Tingkat Ketersediaan Air Tanah	Kabupaten / Kota	Kecamatan
Sangat Kurang	Anambas	Palatak, Siantan, Siantan Tengah, Siantan Timur, sebagian Siantan Selatan
	Natuna	Sebagian Bunguran Barat, Bunguran Batubi, Bunguran Tengah, Bunguran Timur
Kurang	Anambas	Sebagian Siantan Selatan
	Natuna	Pulau Tiga, Sebagian Bunguran Barat, Bunguran Batubi, Bunguran Tengah, Bunguran Timur
Sedang	Anambas	Jemaja, Jemaja Timur, sebagian Siantan Selatan
	Natuna	Sebagian Bunguran Barat, Bunguran Batubi, Bunguran Selatan, Bunguran Tengah, Bunguran Timur
Cukup	Karimun	Sebagian kecil Moro
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Teluk Sebong
	Natuna	Bunguran Timur Laut, sebagian Bunguran Utara, Bunguran Tengah, Bunguran Timur, Bunguran Selatan
Sangat Cukup	Karimun	Seluruh Kab. Karimun
	Batam	Seluruh Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh Kota Tanjungpinang dan Kab. Bintan
	Lingga	Seluruh Kab. Lingga
	Natuna	Subi, Serasan, Serasan Timur, sebagian Bunguran Barat, Bunguran Utara, Bunguran Timur, Bunguran Selatan

LAPORAN PENGAMATAN HILAL

PENGAMATAN HILAL RUKYAT 1 ZULKALDAH 1446 H DI KANTOR STASIUN METEOROLOGI KELAS III RAJA HAJI FISABILILLAH, TANJUNGPINANG - KEPULAUAN RIAU

A. Pendahuluan

1. Umum

Pengamatan posisi Bulan dan Matahari merupakan salah satu tupoksi BMKG yang dapat digunakan untuk penentuan waktu. Mengingat perubahan posisi kedua benda langit ini dapat diprediksi, BMKG dapat menginformasikan posisi keduanya sebelumnya. Salah satunya adalah Pengamatan Hilal awal bulan Qamariah. Oleh karena itu pengamatan Hilal Rukyat 1 Zulkaidah 1446 H dapat digunakan untuk mengetahui keakuratan hasil prediksi yang diinformasikan sebelumnya.

2. Maksud dan Tujuan

Maksud dilakukannya pengamatan Hilal Rukyat 1 Zulkaidah 1446 H adalah untuk memberikan informasi tambahan kepada pihak Kementrian Agama terkait hilal dan menguji / membandingkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh BMKG dengan hasil pengamatan, dengan tujuan untuk mengetahui besarnya penyimpangan / koreksinya.

3. Ruang Lingkup

Pelaksanaan pengamatan Hilal Rukyat 1 Zulkaidah 1446 H dilaksanakan di Stasiun Meteorologi Kelas III Raja Haji Fisabilillah, Tanjungpinang yang dilakukan oleh tim dari Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang.

4. Dasar

Dasar dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah:

- a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2009 tentang Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;
- b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pengamatan dan Pengelolaan Data Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;
- c. Keputusan Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Nomor KEP.03 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;

- d. Surat Tugas dari Kepala Stasiun Meteorologi Kelas III Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang Nomor: GF.01.01/004/KTNJ/IV/2025

B. Hasil yang Dicapai

Pengamatan Hilal Rukyat 1 Zulkaidah 1446 H tanggal 28 April 2025 di Rooftop Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah, Tanjungpinang tidak berhasil merekam citra Hilal akibat keadaan cuaca yang tidak mendukung.

C. Simpulan

Pengamatan Hilal Rukyat 1 Zulkaidah 1446 H tidak berhasil merekam citra Hilal dikarenakan keadaan cuaca yang tidak mendukung.

D. Saran

Perlu dilakukan pengamatan Hilal rutin setiap awal bulan Qamariah untuk meningkatkan keterampilan SDM dalam mengoperasikan peralatan dan menganalisis hasil pengamatan serta memperbanyak data Hilal yang teramati.

E. Penutup

Secara keseluruhan, kegiatan Pengamatan Hilal Rukyat 1 Zulkaidah 1446 H telah dilaksanakan dengan baik.



Gambar 27. Foto pada saat pengamatan hilal

ARTIKEL BULANAN

Hujan Lebat Mengguyur Kota Batam Tanggal 05 Mei 2025

Pada tanggal 05 Mei 2025 hujan dengan intensitas lebat hingga sangat lebat melanda wilayah Kota Batam. Hujan lebat tersebut menyebabkan beberapa rumah warga dan jalan umum di Kota Batam dan sekitarnya terendam banjir dan tertutupnya akses jalan. Berdasarkan data pengamatan selama 24 jam terakhir pada tanggal 06 Mei 2024 di Stasiun Meteorologi Kelas I Hang Nadim Batam curah hujan di wilayah Kota Batam tercatat curah hujan tertakar sebesar **113** milimeter.

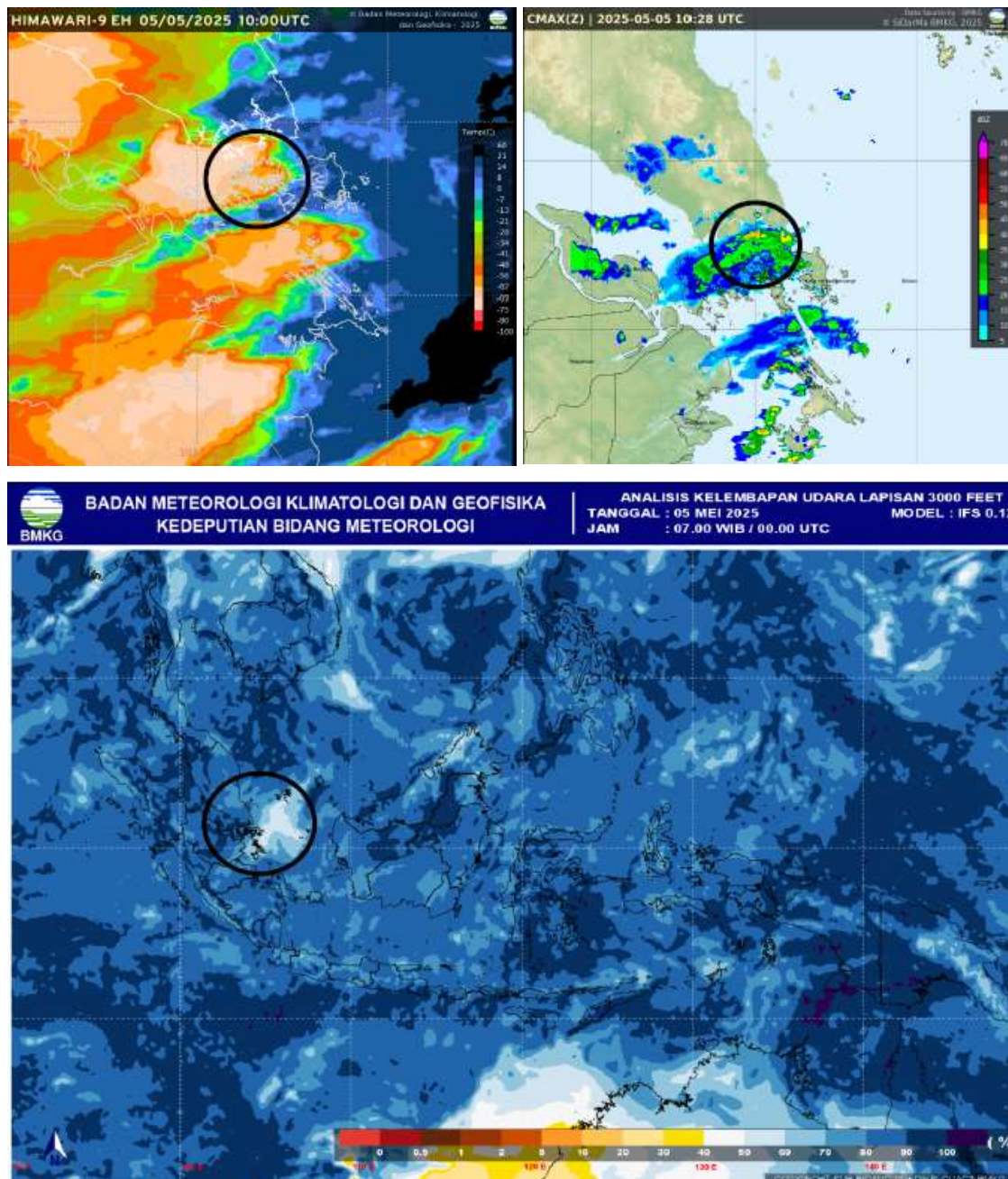


Gambar 28. Kondisi Banjir

Sumber: KOMPAS.COM dan Dokumentasi warga di sosial media.

Secara meteorologis, kondisi tersebut disebabkan adanya gangguan dari dinamika atmosfer baik dari faktor regional maupun lokal. Dilihat dari faktor regional, kondisi OLR Forecast terdapat gelombang Rossby Ekuatorial di wilayah Kep. Riau yang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan. Kondisi SST yang lebih hangat dibandingkan normalnya menunjukkan aktivitas penguapan yang cukup untuk menyuplai uap air di atmosfer mendukung terbentuknya awan-awan konvektif di wilayah Kota Batam. Selain itu, pada analisis angin Gradien terpantau adanya pertemuan massa udara (konvergensi) di Kota Batam. Kondisi tersebut dapat berdampak terhadap potensi pertumbuhan awan-awan konvektif di sekitar wilayah Kota Batam dan sekitarnya.

Berdasarkan analisis skala lokal yaitu kelembapan udara di atmosfer pada lapisan gradien hingga 500 mb dalam kondisi basah, mengidikasikan pasokan uap air yang cukup untuk dapat mendukung pertumbuhan awan konvektif. Kondisi tersebut juga diperkuat dari data analisis citra satelit dan citra radar, dimana terpantau adanya kumpulan awan konvektif multisel berjenis Cumulonimbus menyebar merata di wilayah Kota Batam.



Gambar 29. Analisis Kondisi Cuaca

DAFTAR ISTILAH

Cuaca	: Cuaca adalah kondisi atmosfer pada suatu tempat tertentu dengan jangka waktu terbatas.
Cuaca Ekstrem	: Kejadian fenomena alam yang ditandai oleh kondisi curah hujan, arah dan kecepatan angin, suhu udara, kelembapan udara, dan jarak pandang yang dapat mengakibatkan kerugian terutama keselamatan jiwa dan harta.
Curah Hujan	: Ketinggian air hujan yang jatuh pada tempat datar dengan asumsi tidak menguap, tidak meresap, dan tidak mengalir. Satuan curah hujan adalah milimeter (mm) yang merupakan ketebalan air hujan yang terkumpul dalam tempat pada luasan 1 (satu) m ² .
Dasarian	: Masa setiap 10 hari dimana satu bulan terbagi menjadi 3 dasarian yaitu: - Dasarian I : Tanggal 1 – 10 - Dasarian II : Tanggal 11 – 20 - Dasarian III: Tanggal 21 – akhir bulan
<i>Dipole Mode</i>	: Sistem interaksi lautan dan atmosfer di Samudera Hindia dihitung berdasarkan selisih antara anomali suhu muka laut perairan pantai timur Afrika dengan perairan di sebelah barat Sumatera.
<i>El Nino</i>	: Fenomena global dari sistem interaksi lautan dan atmosfer yang ditandai dengan memanasnya suhu permukaan laut di Ekuator Pasifik Tengah (Nino 3.4) atau anomali suhu muka laut di daerah tersebut positif (lebih panas dari rata-ratanya). Fenomena <i>El Nino</i> berpengaruh terhadap pengurangan curah hujan secara drastis, baru dapat terjadi bila kondisi suhu perairan Indonesia cukup dingin. Namun bila kondisi suhu perairan Indonesia cukup hangat, <i>El Nino</i> tidak menyebabkan kurangnya curah hujan secara signifikan.
<i>Hotspot</i>	: Daerah yang memiliki suhu permukaan relatif lebih tinggi dibandingkan daerah di sekitarnya berdasarkan ambang batas suhu tertentu yang terpantau oleh satelit penginderaan jauh.
Iklim	: Keadaan cuaca jangka panjang pada suatu daerah selama periode waktu tertentu.
Kekeringan meteorologis	: Kondisi kurangnya hujan dari kondisi normalnya akibat adanya penyimpangan iklim dalam satu periode waktu yang panjang (bulanan, dua bulanan, tiga bulanan, dan seterusnya).

<i>La Nina</i>	: Anomali suhu muka laut negatif (lebih dingin dari rata-ratanya) di Ekuator Pasifik Tengah (Nino 3.4). Fenomena <i>La Nina</i> secara umum, menyebabkan curah hujan di Indonesia meningkat apabila diikuti dengan menghangatnya suhu permukaan laut di perairan Indonesia.
<i>Madden Jullian Oscillation</i> (MJO)	: Gelombang atmosfer yang bergerak merambat dari barat (Samudera Hindia) ke timur sepanjang daerah tropis dengan membawa massa udara basah yang lama siklusnya 30 – 60 hari. Masuknya aliran massa udara basah dari Samudera Hindia ini memberi dampak yang luas terhadap pola hujan, sirkulasi atmosfer, dan suhu permukaan di wilayah tropis yang dilalui.
Musim	: Periode waktu tertentu yang ditandai dengan adanya nilai unsur dan atau fenomena meteorologi yang dominan. Musim hujan ditentukan berdasarkan jumlah curah hujan > 50 mm dalam satu dasarian dan diikuti dua dasarian berikutnya berturut-turut, atau dengan kata lain jumlah curah hujan selama tiga dasarian atau satu bulan > 150 mm. Begitu juga sebaliknya, untuk musim kemarau ditentukan berdasarkan jumlah curah hujan < 50 mm dalam satu dasarian atau < 150 mm dalam satu bulan.
Normal Hujan	: Normal hujan bulanan adalah nilai rata-rata curah hujan masing-masing bulan selama periode 30 tahun berturut-turut yang periodenya dapat ditentukan secara bebas.
Pasang Surut	: Fenomena pergerakan naik ataupun turunnya posisi permukaan perairan laut secara berkala yang disebabkan oleh gaya tarik dari benda langit yaitu gaya gravitasi matahari, bumi, dan bulan. Pasang-surut air laut ini akan terjadi bergantian sesuai dengan periodenya atau faktor yang mempengaruhinya masing-masing.
<i>Sea Surface Temperature</i> (SST)	: Kondisi suhu permukaan laut di wilayah perairan Indonesia yang dapat digunakan sebagai salah satu indikator banyak sedikitnya kandungan uap air di atmosfer, dan erat kaitannya dengan proses pembentukan awan di atas wilayah Indonesia. Kondisi suhu permukaan laut yang hangat menyebabkan peluang terbentuknya awan-awan yang berpotensi menyebabkan hujan.
Sifat Hujan	: Perbandingan antara jumlah curah hujan yang terjadi selama 1 bulan dengan nilai rata-rata atau normal pada bulan tersebut di tempat yang sama. Sifat hujan dibagi menjadi tiga kriteria yaitu: - Atas Normal (AN) jika nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata-ratanya > 115 %

	- Normal (N) jika nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata-ratanya antara 85 – 115 % - Bawah Normal (BN) jika nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata-ratanya < 85 %
Sirkulasi Monsun Asia	: Angin yang bertiup pada bulan Oktober - April. Angin ini bertiup saat matahari berada di belahan bumi selatan, yang menyebabkan Benua Australia lebih panas, sehingga bertekanan rendah, sedangkan Benua Asia lebih dingin, sehingga tekanannya tinggi sehingga angin bertiup dari Benua Asia menuju Benua Australia, dimana angin yang bertiup ke selatan wilayah ekuator akan mengalami pembelokan ke arah kiri. Pada kondisi ini khususnya Indonesia akan mendapat cukup hujan.
Sirkulasi Monsun Australia	: Anginnya bertiup pada bulan April - Oktober dengan posisi matahari berada di Belahan Bumi Utara, sehingga menyebabkan Benua Australia lebih dingin, maka memiliki tekanan yang tinggi, sedangkan Benua Asia akan lebih panas, maka tekanannya rendah. Sehingga angin bertiup dari Benua Australia menuju Benua Asia, dan angin yang bertiup ke Utara ekuator akan mengalami pembelokan angin ke arah kanan. Kondisi ini akan menyebabkan kondisi Indonesia lebih kering.
<i>Standardized Precipitation Index (SPI)</i>	: Suatu indeks yang digunakan untuk menentukan penyimpangan curah hujan terhadap normalnya. Nilai SPI dihitung menggunakan metode statistik probabilitas dan distribusi <i>gamma</i>. Nilai SPI dapat memberikan peringatan dini kekeringan dan dapat membantu menilai tingkat keparahan kekeringan yang terjadi. Berdasarkan nilai SPI ditentukan tingkat kekeringan dan kebasahan dengan kriteria sebagai berikut: - Tingkat Kekeringan: 1) Sangat Kering: Jika nilai $SPI \leq -2,00$ 2) Kering : Jika nilai $SPI -1,50$ s/d $-1,99$ 3) Agak Kering : Jika nilai $SPI -1,00$ s/d $-1,49$ - Normal : Jika nilai $SPI -0,99$ s/d $0,99$ - Tingkat Kebasahan: 1) Sangat Basah : Jika nilai $SPI \geq 2,00$ 2) Basah : Jika nilai $SPI 1,50$ s/d $1,99$ 3) Agak Basah : Jika nilai $SPI 1,00$ s/d $1,49$
Tingkat Ketersediaan	: Ketersediaan air di suatu lokasi dihitung berdasarkan neraca air lahan tanaman, yang merupakan pengurangan curah hujan dan evapotranspirasi

Air Tanah (KAT)	dengan memperhatikan sifat fisik dan kemampuan jelajah akar tanaman. Tingkat ketersediaan air tanah dibagi menjadi kriteria sebagai berikut: - Cukup : Jika berada pada tingkat Kapasitas Lapang (KL) - Sedang : Jika berada pada tingkat antara Kapasitas Lapang (KL) dan Titik Layu Permanen (TLP) - Kurang : Jika berada pada tingkat kurang dari Titik Layu Permanen (TLP) yang menandakan tanaman dalam kondisi kekeringan. Kapasitas Lapang (KL) ialah kondisi tanah yang jenuh air dan disebut sebagai batas atas dari ketersediaan air bagi tanaman. Titik Layu Permanen (TLP) ialah batas bawah dari ketersediaan air bagi tanaman.
<i>Windrose</i>	: Alat yang dapat memberikan gambaran informasi kecepatan dan arah angin di suatu lokasi yang ditetapkan. Panjang setiap mahkota yang terisi menunjukkan level frekuensi angin dari arah tersebut dengan bagian tengah yang memiliki nilai nol dan terus meningkat hingga tepi frekuensi lingkaran. Semakin keluar bagian lingkaran yang terisi, maka semakin tinggi frekuensi angin yang muncul.
Zona Musim (ZOM)	: Wilayah yang mempunyai batas yang jelas antara periode musim hujan dan periode musim kemarau. Tipe ZOM Provinsi Kepulauan Riau: - Tipe ZOM Ekuatorial-1, berpola ekuatorial dan hanya mempunyai satu musim, yaitu musim Hujan Sepanjang Tahun (HST) - Tipe ZOM Ekuatorial-2, berpola ekuatorial, dan mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. - Tipe ZOM Ekuatorial-4, berpola ekuatorial, dan mempunyai empat musim yaitu dua periode musim kemarau dan dua periode musim hujan.



STASIUN METEOROLOGI TANJUNGPINANG

Bandara Internasional Raja Haji Fisabilillah

Komplek Perkantoran Bandar Udara Raja Haji Fisabilillah

Tanjung Pinang, Kepulauan Riau

✉ stamet.tanjungpinang@bmkg.go.id

☎ 0771-4444005

📷 @bmkg Tanjungpinang

📞 08117786091